

**EFEKTIVITAS METODE *QUESTION ANSWER RELATIONSHIPS* (QAR)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

TESIS

Oleh

DYAH AFIFAH ANDARI

NIM 200103210006



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**EFEKTIVITAS METODE *QUESTION ANSWER RELATIONSHIPS* (QAR)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

DYAH AFIFAH ANDARI

NIM 200103210006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Efektivitas Metode *Question Answer Relationships* (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Juli 2022.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, Ketua Penguji
NIP. 19801001 200801 1 016

: 

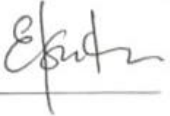
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. Penguji Utama
NIP. 19571231 198603 1 028

: 

Prof. Dr. Hj. Ulfah Utami, M.Si, Penguji
NIP. 19650509 199903 2 002

: 

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, Sekretaris
NIP. 19720306 200801 2 010

: 

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 007



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd,
NIP. 19760619 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Afifah Andari

NIM : 200103210006

Program Studi : Magister PGMI

Judul Penelitian : Efektivitas Metode *Question Answer Relationships* (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Batu, 14 Juni 2022



Dyah Afifah Andari

200103210006

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al Alaq 1-5)¹

¹ Lajnah Penashih Mushaf Alqur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *AL Qur'an*, (Bandung : PT Syamiil Cipta Media,2005), hlm, 597

ABSTRAK

Andari, Dyah Afifah. 2022. Efektivitas Metode *Question Answer Relationships* (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis, Prof. Dr. Ulfah Utami, M.Si dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masih rendah dalam memahami pertanyaan terkait dengan bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan, siswa belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan siswa kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV rendah. Metode QAR memberikan kerangka kerja untuk membantu siswa untuk mampu membaca dengan memahami materi, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan teks bacaan, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Tujuan penelitian ini 1). Untuk mengetahui tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan metode QAR di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. 2) Untuk mengetahui keefektifan metode QAR dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *true experiment*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* kelas IV-A dan IV-B. Analisis data menggunakan analisis deskriptif penelitian, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Sebelum pelaksanaan metode QAR kemampuan siswa masih rendah dalam memahami bacaan, dibuktikan hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum pelaksanaan metode QAR beberapa siswa mendapatkan nilai dengan kriteria rendah. Setelah perlakuan metode QAR di kelas eksperimen dalam pembelajaran Indonesia, terjadi peningkatan signifikan pada nilai *posttest* dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan, mampu mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan. 2). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan metode QAR dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa, melalui hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 68 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 73. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 59. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol

Kata Kunci : Metode QAR, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca Pemahaman

ABSTRACT

Andari, Dyah Afifah. 2022. The Effectiveness of the QAR (Question Answer Relationships) Method in Improving Students' Reading Comprehension Ability at Ibditaiyah Madrasah 6 Years Tambakboyo Blitar, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor, Prof. Dr. Ulfah Utami, M.Si dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Grade IV students in Indonesian learning, are still low in understanding questions related to reading, students have difficulty in identifying the main ideas in reading, students have not been able to make conclusions in reading students have difficulty retelling with their own language. So that the conclusion can be drawn that the reading comprehension ability of grade IV students is low. The QAR method provides a framework to help students to be able to read by understanding the material, answering questions and summing up reading texts, to improve the reading comprehension ability of grade IV students.

The purpose of this study is for 1). For the level of understanding before and after the implementation of the QAR method at MI 6 Years Tambakboyo Blitar. 2) To determine the effectiveness of the QAR method in improving the reading comprehension ability of grade IV students in MI 6 Years Tambakboyo Blitar.

This research uses a quantitative approach with a type of true experiment. This study used purposive sampling of classes IV-A and IV-B. Data analysis uses descriptive analysis of research, normality test, homogeneity test, and hypothesis test.

The results of this study show that 1). Before the implementation of the QAR method, students' ability was still low in understanding readings, as evidenced by the results of the experimental class pretest before the implementation of the QAR method, some students got scores with low criteria. After the treatment of the QAR method in the experiential class in Indonesian learning, there was a significant increase in posttest scores and an increase in students' ability to infer reading content, be able to interpret difficult words in the reading text and be able to explain the values contained in the reading. 2). Based on the results of research and discussion of the effectiveness of the use of the QAR method in Indonesian learning, it can be concluded that, through the results of descriptive analysis for the experiment class at an average pretest score of 68 and an average posttest score of the experimental class of 73. While the control class had an average pretest score of 54 and the average posttest score of the control class was 59. So it can be concluded that the experimental class is superior and has a significant increase compared to the control class

Keywords : QAR Method, Indonesian Learning, Reading Comprehension

الملخص

أنداري، دياح عفيفة. 2022. فعالية طريقة علاقات السؤال والجواب في ترقية كفاءة قراءة الفهم للطلاب في المدرسة الابتدائية ستة سنة تامباك بويو باليتار، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة، الأستاذة الدكتورة أولفة أوتامي، الماجستير والدكتورة إيسا نور واحيوني الماجستير.

الطلاب الفصل الرابع في تعليم اللغة الإندونيسية ما زال متدني الفهم للأسئلة عن القراءة، يشعر الطلاب الصعوبة في تحديد الفكرة الرئيسية في القراءة، لم يستطع الطلاب استخلاص الإستنتاج في القراءة حيث يجد الطلاب في احكي قصة مراجعا باللغة النفسية. ويمكن استخلاص الإستنتاج أن كفاءة قراءة فهم الطلاب الفصل الرابع متدني. طريقة علاقات السؤال والجواب تعطي إطار عمل لمساعدة الطلاب لاستطاعة القراءة بفهم المواد، إجابة الأسئلة واستخلاص الإستنتاج من قراءة لترقية كفاءة قراءة الفهم الطلاب الفصل الرابع.

أهداف هذا البحث هو (1) لمعرفة فعالية طريقة علاقات السؤال والجواب في تعليم اللغة الإندونيسية في المدرسة الإبتدائية ستة سنة تامباك بويو باليتار. (2) لمعرفة فعالية طريقة علاقات السؤال والجواب في ترقية كفاءة قراءة الفهم للطلاب

يستخدم هذا البحث نهجا كميا مع نوع من التجربة الحقيقية. استخدمت هذه الدراسة عينات هادفة من الفئتين الأولى ربع A وأربعة B. يستخدم تحليل البيانات التحليل الوصفي للبحث واختبار الطبيعة واختبار التجانس واختبار الفرضية.

تدل نتائج البحث أن (1) قبل تطبيق طريقة ، كانت قدرة الطلاب لا تزال منخفضة في فهم القراءات ، كما يتضح من نتائج الاختبار التمهيدي للفصل التجريبي قبل تطبيق طريقة ، حصل بعض الطلاب على درجات ذات معايير منخفضة. بعد معالجة طريقة في الفصل التجريبي في التعلم الإندونيسي ، كانت هناك زيادة كبيرة في درجات ما بعد الاختبار وزيادة في قدرة الطلاب على استنتاج محتوى القراءة ، والقدرة على تفسير الكلمات الصعبة في نص القراءة والقدرة على شرح القيم الواردة في القراءة. (2) بناء على نتائج البحث ومباحثة عن فعالية استخدام طريقة علاقات السؤال والجواب في تعليم اللغة الإندونيسية فيمكن استخلاص الإستنتاج أن في خلال نتيجة التحليل الوصفي لفئة تجريبية في متوسط قيمة الاختبار القبلي بعدد 68 ومتوسط قيمة فئة الاختبار البعدي التجريبية بعدد 73. وأما فئة التحكم تعني الاختبار القبلي بعدد 54 ومتوسط قيمة الاختبار البعدي لفئة التحكم بعدد 59. فيمكن أن يستنتج أن الفئة التجريبية متفوق ولديه تحسن كبير مقارنة بفئة التحكم.

الكلمة الرئيسية: طريقة علاقات السؤال والجواب، تعليم اللغة الإندونيسية، كفاءة قراءة الفهم للطلاب.

KATA PENGANTAR



Puji syukur, kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Efektivitas *Question Answer Relationships* (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar”.

Segala usaha yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan proposal tesis ini tentu memiliki banyak hambatan dan kekurangan. Namun penulis menyadari tesis ini dapat terselesaikan berkat Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan dan tidak lupa penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada keluarga terutama orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada putus-putusnya.

Tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata-2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr, M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Ulfah Utami, M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Keluarga besar MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.
7. Semua teman-teman Magister PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan tesis ini. Dengan terselesaikannya tesis ini, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini. Kepada orang tua yakni Bapak Hariyanto dan Ibu Baiq Maskiah yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakak Ramadhana Agung Pratama yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Batu, 10 Juni 2022

Peneliti,

DYAH AFIFAH ANDARI

200103210006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0534b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	ù

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes	43
Tabel 4.1 Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	50
Tabel 4.2 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.3 Kriteria <i>Pretest</i> Kelas Kotrol	51
Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 4.5 Kriteria <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.7 Kriteria <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.9 Kriteria <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	57
Tabel 5.1 Perbedaan Hasil Metode Diskusi dan Metode QAR.....	64

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Motto	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Isi.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Originalitas Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode QAR (<i>Question Answer Realitationships</i>).	17
1. Pengertian Metode QAR.	17
2. Langkah-Langkah Metode QAR.	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode QAR.....	26
B. Kemampuan Membaca Pemahaman	27
1. Pengertian Membaca Pemahaman.....	27
2. Faktor-faktor Membaca Pemahaman.....	32
3. Indikator Membaca Pemahaman.	33
C. Membaca Pemahaman dalam Perpektif Islam.....	34
D. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes	57
I. Prosedur Penelitian	60
J. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Metode QAR.	63
B. Efektivitas Metode QAR Kemampuan Membaca Pemahaman	64
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64
2. Deskripsi Data Penelitian.....	70

BAB V PEMBAHASAN

A. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Metode QAR	76
B. Efektivitas Metode QAR Kemampuan Membaca Pemahaman	78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil Indonesia *National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11 berada pada kategori cukup². Diperkuat oleh pernyataan Sri Wahyuni bahwa minat baca masyarakat Indonesia termasuk siswa-siswi masih rendah. Masyarakat lebih senang budaya lisan atau tutur, dan belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Kondisi ini memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia³.

Indonesia juga masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu *Program Student Assesment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 371 dengan peringkat 74 menjadi 3 terbawah⁴. Studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesesia yaitu

² Puspendik Kemendikbud, "Hasil Indonesian National Assesment Programme (INAP) Tahun 2016," n.d.

³ Sri Wahyuni, "Menumbuhkan Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," no. 1 (2010): 11.

⁴ "Radio Edukasi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK)," n.d., <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/>.

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*. Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur yaitu: 1) tujuan membaca, dan 2) proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang telah disurvei⁵. Di tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan *intermediate*, 30% siswa mencapai tingkatan *very low*, 40% siswa mencapai tingkatan *low*. Dan hanya 5% siswa yang mencapai tingkatan *advance* dan *high*⁶.

Faktor rendahnya kemampuan dan budaya baca siswa di Indonesia, salah satunya dengan kesalahan persepsi tentang konsep kemampuan membaca pada sebagian besar masyarakat termasuk siswa dan guru, yang menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa sekolah dasar telah mampu membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar. Sementara pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai kelas VI, pengajaran membaca lanjut (membaca pemahaman) belum mendapat perhatian yang serius dalam arti belum dimulai ditanamkan secara kontinyu⁷.

⁵ Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; and Foy, P., "PIRLS 2006 International Report," *Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center*, 2007.

⁶ Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; and Foy, P., "PIRLS 2011 International Report," *Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center*, 2012.

⁷ Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (January 24, 2020): 22–33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

Melalui pemaparan tersebut minat baca di Indonesia termasuk tingkatan rendah, karena kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan masyarakat, dan saat pembelajaran di sekolah dasar penanaman kemampuan membaca hanya lebih diterapkan pada kelas I dan II kemudian kelas selanjutnya belum mendapatkan penanaman dan peningkatan kemampuan secara signifikan. Dalam hal ini baik guru dan orang tua mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Kemampuan membaca ditingkatkan sejak usia dasar bahkan sejak usia dini, karena anak usia dasar berada dalam masa keemasan, dan pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang wajib dimiliki semua orang, terkhusus untuk siswa sekolah dasar. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 Ayat 5 yang mengatakan “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam Maulana menyatakan

keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah⁸. Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman⁹.

Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca¹⁰.

Permasalahan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV-A dan IV-B. kemampuan siswa masih rendah dalam memahami pertanyaan 5W+1H terkait

⁸ Maulana, Panjii Dan Akbar, A., "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2017): 46–59.

⁹ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 4, 2021): 2336–44, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>.

¹⁰ Rahayu, P., "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011/2012" (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

dengan bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan, siswa belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan siswa kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV rendah.

Masalah lain juga terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan penggunaan soal tes pada pembelajaran bahasa Indonesia juga masih berada pada level kognitif rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu 14 siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Menurut Somadoyo seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila pembaca memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dan kemampuan membuat kesimpulan¹¹. Menurut Kusman dalam Prihatsanti kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci¹².

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian “Efektivitas Metode Question Answer Relationships (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

¹¹ Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogtakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm. 11

¹² Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W., “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi,” *Buletin Psikologi* 3, no. 26 (2018): 26, <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38895>.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar” untuk mengetahui penyebab dan untuk menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar dengan penerapan Metode *question answer relationships* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode QAR dapat membantu guru dan siswa untuk menggunakan bahasa tertentu untuk membahas proses pemahaman membaca yang sulit untuk dijelaskan¹³. Siswa diajarkan jenis pertanyaan yang ada dan bagaimana mengembangkan rencana untuk menemukan jawaban atas jenis pertanyaan tertentu¹⁴.

Peneliti telah menerapkan metode QAR di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, penelitian yang dilaksanakan Taffy dan Kathy di kelas rendah dengan kegiatan pemahaman mendengarkan, dan kelas tinggi dengan kegiatan pemahaman membaca. Melalui penelitian tersebut Metode QAR memberikan kerangka kerja untuk mencapai peningkatan pemahaman literasi, membantu siswa untuk mampu membaca dengan memahami materi, memperoleh pengetahuan baru dengan konsep dan informasi baru, dan merenungkan apa yang dibaca. Siswa dapat membaca dengan nyaman seluruh genere fiksi, nonfiksi, teks prosedur dan

¹³ Taffy E. Raphael and Kathryn H. Au, “QAR: Enhancing Comprehension and Test Taking Across Grades and Content Areas,” *The Reading Teacher* 59, no. 3 (November 2005): 206–21, <https://doi.org/10.1598/RT.59.3.1>.

¹⁴ Cortese, E., *The Application of Question-Answer Relationship Metodees. The Reading Teacher*, 57th ed., 2003.

puisi. Sehingga siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan kemampuan menjawab pertanyaan, interpretasi, kritik dan evaluasi dari teks yang dibaca¹⁵.

Penelitian lainnya oleh Aan dan Isah yang menyatakan bahwa penerapan QAR di sekolah dasar, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mampu menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dan mampu menyimpulkan isi dari teks yang dibaca¹⁶.

Sesuai dengan keadaan pembelajaran di lapangan dan literasi rujukan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam yang berjudul **“Efektivitas Metode Question Answer Relationships (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan metode QAR di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar ?

¹⁵ Raphael and Au, “QAR.” *Op. Cit.*

¹⁶ Aan Khasanah and Isah Cahyani, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 2, no. 4 (2016): 15.

2. Bagaimana efektivitas metode QAR pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan metode QAR dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode QAR pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan Metode QAR dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di Madrasah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.
 - b. Sebagai dasar referensi dan memperkaya khazanah ilmu tentang Metode QAR dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di Madrasah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran.
- c. Bagi Guru, diharapkan lebih terampil menggunakan Metode QAR dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca pemahaman.
- d. Bagi peneliti, sebagai evaluasi dan masukan dalam menyumbangkan buah pikiran mengenai penyediaan dan penggunaan Metode QAR dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- e. Bagi Peserta Didik, dapat belajar dan mengetahui Metode QAR dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan demikian siswa tertarik untuk membaca pemahaman.

E. Hipotesis Penelitian

Ada dua jenis hipotesis penelitian, antara lain:

1. Hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis nol atau hipotesis nihil yang disingkat H_0 , menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Rumusan hipotesis nol:

H_0 : “Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode QAR tidak berbeda dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode diskusi.”

2. Sebagai lawannya adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.

Rumusan hipotesis kerja atau alternatif :

H_a : “Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode QAR mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode diskusi.”

F. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, mengemukakan tentang keaslian penelitian antara setiap peneliti dengan bentuk kajian peneliti yang sebelumnya sudah lebih dulu menggunakan pokok bahasan tersebut. Pandangan pokok kajian yang diteliti tersebut yaitu Efektivitas Metode Question Answer Relationships (QAR) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap kajian yang terdahulu dengan informasi yang sama pada penelitian ini. Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini maka peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi dan bentuk tabel.

Berikut merupakan penyajiannya orisinalitas penelitian dalam bentuk narasi :

Penelitian oleh Ani Subekti, dkk. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, di sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Question Answer Relationships (QAR)

dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedong tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 85%. Dengan nilai rata-rata kelas 79,88. Penerapan Question Answer Relationships (QAR) menjadikan siswa membaca dengan sungguh-sungguh, siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran membaca pemahaman¹⁷.

Penelitian oleh Rahel, dkk. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, di kelas 3 sekolah dasar. Hasil dari penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Solusi yang dapat diterapkan yaitu membiasakan siswa untuk membaca buku, memberikan sarana dan prasarana, dan guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa¹⁸.

Penelitian oleh Leah H. Kinniburgh & Edward L. Shaw, *Journal of Taylor & Francis*. Menggunakan metode QAR untuk meningkatkan kemampuan

¹⁷ Ani Subekti and Jenny Indrastoeti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui QAR (Question Answer Relationships)," *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 2017 (n.d.): 5.

¹⁸ Ambarita, Wulan, and Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *Op. Cit.*

membaca pemahaman siswa dan meningkatkan nilai tes IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode QAR yang diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas 3, 4 dan 5, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami jenis teks bacaan ekspositori, meningkatkan nilai tes membaca dan meningkatkan nilai tes IPA¹⁹.

Penelitian oleh Lilis Sholihah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini penerapan metode *Question Answer Relationship* (QAR) dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk membaca dan memahami bacaan. Mahasiswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran setelah menggunakan metode QAR dalam mata kuliah *Reading*. Mahasiswa antusias saat pembelajaran, dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Sehingga, motivasi belajar siswa meningkat dan interaksi siswa dalam menjawab pertanyaan lebih berkembang²⁰.

Penelitian oleh Rizal Arisman, dkk. . Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasy experiment*. Hasil dari penelitian adalah Metode *Question Answer Relationship* (QAR) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam pemahaman membaca antara siswa menggunakan Metode *Question Answer Relationship* (QAR) memiliki *pre-test*

¹⁹ Leah H. Kinniburgh and Edward L. Shaw, "Using Question-Answer Relationships to Build: Reading Comprehension in Science," *Science Activities: Classroom Projects and Curriculum Ideas* 45, no. 4 (January 2009): 19–28, <https://doi.org/10.3200/SATS.45.4.19-28>.

²⁰ Lilis Sholihah, "Application of Question Answer Relationship (Qar) Method in Learning Reading Semester 2 English Study Education Program University Muhammadiyah Metro," *Jurnal Prosiding SNaPP* 7 (2017): 7.

dan *posttest* hasil lebih tinggi dibanding dengan mereka yang diajarkan menggunakan metode ceramah, pada kelas eksperimental, skor pretest rata-rata adalah 51,58, yang berada dalam kategori rendah, dan skor posttest rata-rata adalah 71,31, yang berada dalam kategori yang baik. Sementara itu, di kelas kontrol, skor pretest rata-rata adalah 34,77, yang berada di kategori rendah, dan skor posttest rata-rata adalah 58,91, yang berada dalam kategori sedang. Berdasarkan tes hipotesis, ia memperoleh skor *t*count yaitu 4,549 dan *df* adalah 50. Setelah berkonsultasi dengan *t*table, skor *t* ditemukan menjadi 2,021. Selain itu, skor sig. (2-ekor) adalah 0,000 yang kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam capaian pemahaman membaca antara siswa yang diajarkan menggunakan metode QAR dengan yang diajarkan menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 1 Batauga. Ini menunjukkan bahwa metode QAR lebih baik daripada metode ceramah untuk meningkatkan prestasi pemahaman membaca siswa²¹.

Berikut merupakan penyajiannya orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ani Subekti and Jenny Indrastoeti, Jurnal Didaktika Dwija Indria 2017	Penelitian ini dilakukan sama-sama menggunakan variabel QAR, kemampuan membaca pemahaman dan	Penelitian ini dilaksanakan di kelas V sekolah dasar, tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan, dan motivasi dalam pembelajaran	Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari efektivitas Metode Question Answer Relationships (QAR) dalam Meningkatkan Kemampuan

²¹ Rizal Arisman, Baharudin Adu, and Nur Adha Fitriyani Ambotang, "Reading Comprehension Improvement through Question and Answer Relationship (QAR) Method," *Jurnal UMJ* 3, no. 2 (2021): 10.

NO.	Nama Peneliti, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		pembelajaran bahasa Indonesia	membaca pemahaman	Membaca Pemahaman Siswa
2.	Rahel Sonia Ambarita, dkk. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021	Penelitian ini dilakukan sama-sama menggunakan variabel kemampuan Membaca Pemahaman	Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 sekolah dasar, tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab dan solusi dalam permasalahan dari kemampuan membaca pemahaman	
3.	Leah H. Kinniburgh & Edward L. Shaw, Journal of Taylor & Francis, 2017	Penelitian ini dilakukan sama-sama menggunakan variabel Metode QAR	Penelitian dilaksanakan di kelas 3,4 dan 5 sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan nilai tes membaca dan nilai tes IPA	
4.	Lilis Sholihah, Jurnal Prosiding. 2017	Penelitian ini dilakukan sama-sama menggunakan variabel Metode QAR	Penelitian ini dilaksanakan pada universitas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca, motivasi membaca dan keaktifan dalam memahami bacaan	
5.	Rizal Arisman, dkk. Jurnal UMJ, 2021	Penelitian ini dilakukan sama-sama menggunakan variabel Metode QAR	Penelitian ini dilaksanakan di SMP. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks menggunakan metode QAR	

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek sasaran peneliti adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui Metode QAR (*Question Answer Relationships*) yang memiliki fokus penguasaan membaca, dan memahami teks bacaan di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar, dengan metode penelitian kuantitatif *true experimental design*.

G. Definisi Operasional

Untuk mencegah adanya kesalahan pemahaman atau belum cukupnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penjelasan dalam istilah atau definisi istilah, sebagai berikut :

1. Metode QAR (*Question Answer Relationships*)

Metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami beberapa jenis pertanyaan dan bagaimana cara menjawabnya. Metode QAR digunakan untuk siswa dalam memahami teks bacaan dan mampu untuk menjawab pertanyaan dari teks bacaan dengan jawaban yang tepat. Adapun instrumen penelitian dengan menggunakan instrumen perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks bacaan, antara lain. Memiliki kemampuan memahami arti dari setiap kata dan kalimat, kemampuan memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam dalam bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan dan

kemampuan menyimpulkan bacaan. Adapun instrumen pengukuran yang digunakan adalah instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode QAR (*Question Answer Relationships*)

1. Pengertian Metode QAR

QAR adalah metode berbasis bahasa dan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Taffy Raphael pada tahun 1986 untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman. Kemudian, Rafael dan Au mengklasifikasi hubungan tanya jawab sebagai taksonomi yang menyusun pertanyaan pemahaman berdasarkan di mana jawaban mereka dapat ditemukan. Menurut taksonomi ada empat kategori: "*Right There*," "*Think and Search*," "*Author and Me*," dan "*On My Own*"²².

"*Right There*," "*Think and Search*," pertanyaan dapat ditemukan secara langsung dalam teks, di satu lokasi atau di beberapa tempat di teks masing-masing. "*Author and Me*," dan "*On My Own*." pertanyaan memerlukan lebih banyak pemikiran karena pembaca harus menggunakan teks untuk membuat kesimpulan atau menggunakan informasi dari kemampuan mereka sepenuhnya.

Pertama, "*Right There*" pertanyaan satu jawaban literal dengan informasi yang jelas disediakan dalam teks. Pembaca diminta untuk melihat ke dalam teks untuk kata kunci atau frasa yang digunakan dalam pertanyaan untuk

²² Tompkins, Gail. E, *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach* (Boston: Allyn and Bacom, 2010), hlm. 456

menemukan jawabannya. Jawaban yang diberikan akan sangat mirip karena terdapat beberapa jawaban terbaik.

Kedua, “*Think and Search*”, jenis pertanyaan ini dapat dijawab menggunakan informasi dari dalam teks, tetapi tidak jelas terletak di satu tempat. Pembaca perlu berpikir dan mencari beberapa bagian dari teks untuk menemukan potongan-potongan informasi dan kemudian menyatukannya untuk menghasilkan jawaban.

Ketiga, “*Author and Me*” jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak ditemukan hanya dalam teks. Dengan menggunakan informasi dari teks dan latar belakang pengalaman mereka sendiri, pembaca akan membuat kesimpulan untuk membantu menjawab pertanyaan. Sementara jawabannya tidak jelas dalam teks, pembaca memang perlu membacanya agar sesuai dengan semuanya. Jawabannya akan lebih bervariasi, karena pembaca menggunakan pengalaman mereka sendiri untuk membangun ide-ide mereka.

Keempat, “*On My Own*” jawabannya tidak ditemukan dalam teks. Jenis pertanyaan ini mengharuskan pembaca untuk menggunakan latar belakang mereka atau pengetahuan sebelumnya dan ide-ide sendiri untuk menjawab pertanyaan. Jawaban yang diberikan akan kurang bergantung pada teks dan lebih tergantung pada pengalaman dan pengetahuan pembaca. Akan ada banyak perbedaan antara jawaban²³.

Menurut Stahl pertanyaan yang dipimpin guru dapat menjadi kendaraan yang kuat untuk membawa pengalaman teks ke tingkat pemikiran dan literasi

²³ *Ibid.*

kritis yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa QAR berguna untuk memberikan siswa dengan pertanyaan tingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mengembangkan tingkat pemikiran kritis dan literasi mereka²⁴.

Mendukung pernyataan di atas, Readence dkk. mengatakan mengenai tujuan QAR. Pertama, tujuan QAR adalah untuk mendefinisikan bentuk jawaban pertanyaan dibanding mendorong penentuan jawaban yang benar. Oleh karena itu, siswa tidak boleh diberitahu jenis pertanyaan dan cara menjawabnya setelah diberikan pemahaman sebelumnya. Kedua, QAR hanya dapat digunakan untuk melacak pendapat pembaca pada jawaban mereka²⁵.

Menurut Wilson sdkk. struktur QAR dipilih untuk inisiatif pengembangan secara profesional karena merupakan praktik standar bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dalam teks. QAR menyediakan ruang bagi siswa untuk merenungkan masalah juga memberi mereka alat dan bahasa untuk mengenali hubungan antara teks dan pertanyaan. QAR tidak hanya mengarahkan pembelajaran di kelas tetapi juga membantu siswa menjadi lebih meningkatkan metakognitif dalam membaca²⁶.

Penelitian telah membuktikan efektivitas metode QAR yang secara positif mempengaruhi pemahaman membaca siswa dan persepsi positif menerapkan metode membaca ini. Hal ini bermanfaat tidak hanya bagi siswa untuk

²⁴ Stahl, K. A. D., "Proof, Practice, and Promise: Comprehension Strategy Instruction in the Primary Grades," *The Reading Teacher* 57, no. 7 (2020): 598–609, <https://www.jstor.org/stable/20205406>.

²⁵ Readence, J., Bean, T. W., & Bean, J. D., "Content Area Literacy: An Integrated Approach (11th Ed.)" (Kendall Hunt Publishing, 2017).

²⁶ Wilson, N. S., Grisham, D. L. & Smetana, "Investigating Content Area Teachers Understanding of a Content Literacy Framework: A Yearlong Professional Development Initiative," *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 52, no. 58 (2009): 708–18, <https://doi.org/10.1598/jaal.52.8.6>.

menjawab pertanyaan, tetapi juga untuk memahami teks, juga dapat membantu mereka dalam membaca kritis ketika menjawab pertanyaan tentang teks naratif di mana mereka harus memahami seluruh teks dengan benar dan menghubungkan teks dengan sejarah dan pengalaman hidup mereka untuk mengatasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan teks naratif²⁷.

Ketika siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan tentang teks, diasumsikan bahwa mereka tidak membaca teks atau tidak cukup memperhatikan saat membaca. Namun, bagi banyak siswa, ini tidak terjadi. Mereka membaca atau mendengarkan, mereka tidak yakin bagaimana menemukan informasi dalam teks untuk membantu mereka menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa perlu secara eksplisit diajarkan bagaimana mengenali pertanyaan yang diajukan dan bagaimana menemukan informasi untuk membantu mereka menjawab.

Permasalahan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV-A dan IV-B. siswa didik masih rendah dalam memahami pertanyaan 5W+1H terkait dengan bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan, siswa belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan siswa kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV rendah.

²⁷ Suswika, W., Herlina, R., & Faridah, D., "Question Answer Relationship (QAR) in Critical Reading on Narrative Text," *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)* 4, no. 1 (2020): 95–102.

Masalah lain juga terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan penggunaan soal tes pada pembelajaran bahasa Indonesia juga masih berada pada level kognitif rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu 14 siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Salah satu yang dapat membantu siswa untuk memahami bacaan dan mampu menjawab pertanyaan adalah metode *Question-Answer Relationship*. Metode ini mengajarkan siswa bagaimana membedakan jenis pertanyaan yang mereka tanyakan dan bagaimana menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. Menurut Raphael and Au kerangka QAR menyediakan bahasa yang jelas bagi pembaca. QAR memberdayakan siswa untuk membangun pemahaman tentang teks sambil menggunakan keterampilan berpikir literal dan tingkat yang lebih tinggi²⁸.

QAR sebagai alat untuk menjelaskan kepada siswa cara membaca teks dan menanggapi pertanyaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami secara spesifik informasi dalam teks harus diidentifikasi. Siswa sering lebih fokus pada informasi teks atau konteks²⁹. Menurut Raphael dalam Arisman bahwa tujuan QAR adalah untuk mengajar siswa untuk menjadi fokus makna dalam konteks, untuk meningkatkan kegiatan belajar, dan untuk mencapai

²⁸ Jennifer Knight, "Guide Students to Answers According to Question Type: The Question-Answer Relationship," *IOWA Reading Research Center*, 2017, <https://iowareadingresearch.org/blog/question-answer-relationship>.

²⁹ Arisman, Adu, and Ambotang, "Reading Comprehension Improvement through Question and Answer Relationship (QAR) Method." *Op. Cit.* hlm. 110

keterampilan tertentu. QAR dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menanggapi pertanyaan komprehensif dengan menyediakan sarana sistematis³⁰.

Menurut Raphael & AU dalam ada beberapa keuntungan dalam menggunakan QAR sebagai kerangka kerja untuk penggunaan metode pemahaman membaca; Untuk guru: 1. Menggunakan QAR untuk membimbing kegiatan bertanya dalam siklus membaca memandu guru pemodelan praktik bertanya pertanyaan pada fase sebelum, selama dan setelah membaca. 2. Menggunakan QAR untuk merencanakan instruksi pemahaman membaca membantu memastikan bahwa tidak akan ada penekanan berlebihan pada keterampilan dan pertanyaan tingkat rendah yang hanya mengharuskan siswa untuk menemukan dan mengingat informasi

Untuk siswa 1. Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya 2. Mencari informasi 3. Menentukan struktur teks dan cara menyampaikan informasi 4. Menentukan kapan kesimpulan diperlukan. 5. Siswa akan dapat kemungkinan lokasi jawaban dengan mengklasifikasikan pertanyaan berdasarkan jenis serta memantau pemahaman mereka tentang teks. 6. Membantu siswa untuk melihat hubungan antara metode yang mereka pelajari dan tuntutan tugas yang diwakili oleh pertanyaan yang berbeda.

Penerapan QAR di kelas 4 sekolah dasar telah dilaksanakan oleh temuan penyelidikan yang dilaksanakan Sean yang menunjukkan bagaimana QAR bisa efektif. Peningkatan nilai tes dengan siswa tingkat bawah menunjukkan efek positif dari metode QAR. Hasil pengamatan para siswa yang berpartisipasi

³⁰ *Ibid.*

dalam proyek ini terlibat secara aktif dan fokus. QAR dapat digunakan dengan kelompok yang lebih besar dalam semua materi bacaan. Metode QAR diterapkan dengan hasil beberapa siswa dapat mengalami kepercayaan diri saat mereka menanggapi pertanyaan dalam memahami teks bacaan dan membantu teman sekelas lainnya dengan latihan menggunakan pola QAR³¹.

Cortese menggunakan QAR dengan anak-anak kelas dasar dengan gangguan bahasa. dalam mengakomodasi QAR untuk pelajar muda, Cortese beralasan bahwa gangguan bahasa secara negatif mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk memahami apa yang mereka baca. Dalam kesimpulannya, Cortese melaporkan bahwa meskipun anak-anak menunjukkan beberapa kesulitan mengidentifikasi subkategori spesifik QAR ketika ditanya tentang gambar, QAR dapat “menyediakan jalan di luar teks cetak untuk mempraktikkan tugas-tugas kognitif yang penting untuk pemahaman bacaan”³².

Okebukola dan Owolabi meneliti bagaimana QAR dapat membantu siswa sekolah menengah dalam pembelajaran ide-ide ilmiah berbasis teks. Siswa di kelas IPA terpadu SMP diinstruksikan baik dengan menggunakan QAR atau dengan metode tradisional (ceramah) mengacu pada materi berbasis teks yang ditugaskan untuk mereka baca. Analisis statistik uji-t menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang belajar menggunakan QAR mengalami peningkatan baik dalam

³¹ Sean Cummins, Melisa Streiff, Maria Ceprano, “Understanding and Applying the QAR Strategy to Improve Test Scores,” *Journal of Inquiry & Action in Education*, 2012, 9.

³² Cortese, E., *The Application of Question-Answer Relationship Strategies. The Reading Teacher*. page 375

kemampuan siswa untuk mengingat, mengklarifikasi, dan mempertanyakan berbagai bacaan dari tema ilmiah yang diangkat selama penelitian³³.

Suswika dalam penelitiannya menyatakan metode QAR sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga untuk memahami teks, juga dapat membantu mereka dalam membaca kritis ketika menjawab pertanyaan tentang teks naratif di mana mereka harus memahami seluruh teks dengan benar dan menghubungkan teks dengan sejarah dan pengalaman hidup mereka untuk mengatasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan teks naratif³⁴.

Penelitian yang membuktikan efektivitas metode QAR yang secara positif mempengaruhi pemahaman membaca siswa dan siswa memiliki persepsi positif dalam menerapkan metode membaca ini. Penelitian ini melaporkan efek dari metode hubungan jawaban pertanyaan (QAR) dalam pemahaman membaca siswa SMA dan persepsi mereka menerapkan metode membaca ini. Sebuah studi eksperimental dilakukan. Temuan menunjukkan bahwa QAR memiliki efek positif pada pemahaman membaca siswa dan bahwa siswa memiliki persepsi positif dalam menerapkan metode membaca ini³⁵.

Penelitian lainnya yang telah dilaksanakan oleh Leah dan Sandra, *Question Answer Relationship* (QAR) dapat diajarkan secara efektif kepada siswa di

³³ Okebukola, Foluso & Owolabi, Tunde, "The Efficacy of Question-Answer-Relationships (QAR) On Student Learning Achievement and Conceptual Changes in Science," *Journal of International Learning* 14, no. 5 (2007): 73–178.

³⁴ Suswika, W., Herlina, R., & Faridah, D., "Question Answer Relationship (QAR) in Critical Reading on Narrative Text."

³⁵ Thuy, N. T. B., & Huan, N. B., "The Effects of Question-Answer Relationship on EFL High School Students' Reading Comprehension," *European Journal of English Language Teaching* 3, no. 4 (2018): 34–48, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1295713>.

sekolah dasar untuk tujuan meletakkan dasar yang kuat untuk pemahaman membaca. Dalam studi penelitian, seorang guru taman kanak-kanak, sekolah dasar dan guru pendidikan khusus, menerapkan QAR di ruang kelas mereka selama periode empat minggu. Para guru dilatih sebelum menerapkannya di ruang kelas mereka. Dukungan kemudian diberikan kepada mereka selama seluruh periode implementasi. Hasilnya menunjukkan bahwa QAR, jika diterapkan secara efektif, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman membaca³⁶.

Melalui pemaparan beberapa peneliti diatas, metode QAR dapat diterapkan dan memberikan ruang bagi siswa untuk mampu memahami teks bacaan, dan memiliki cara untuk menemukan jawaban sesuai dengan pengalaman atau latar belakang pengetahuan yang siswa miliki.

2. Langkah-Langkah Metode QAR

Metode QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman diperuntukkan bagi siswa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Tompkins menjabarkan metode QAR menjadi lima langkah, yaitu³⁷:

a. Membaca pertanyaan

Siswa membaca pertanyaan untuk pertama kalinya sebelum mereka membaca teks. Hal ini akan memberikan siswa ide atau gambaran tentang apa

³⁶ Leah H. Kinniburgh and Sandra S. Prew, "Question Answer Relationships (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation for Reading Comprehension," *International Journal of Early Childhood Special Education* 2, no. 8651 (May 6, 2014), <https://doi.org/10.20489/intjecse.107956>.

³⁷ Tompkins, Gail. E, *Op.cit*, hlm 452

yang harus dipikirkan dan dicari ketika membaca. Dalam penelitian ini, siswa membaca pertanyaan dalam teks cerita yang ada di buku siswa.

b. Memahami tingkatan pertanyaan QAR

Siswa diwajibkan memahami tentang level pemikiran yang terdapat dalam pertanyaan serta level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, siswa mengidentifikasi pertanyaan tentang teks cerita di buku siswa.

c. Membaca teks bacaan

Siswa membaca teks bacaan, sambil membaca mereka juga berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah dibaca sebelumnya. Dalam penelitian ini, siswa membaca teks cerita yang terdapat di buku siswa.

d. Menjawab pertanyaan

Siswa kembali membaca pertanyaan. Siswa menentukan di mana dapat memperoleh jawaban sesuai tingkatan QAR dan menulis jawabannya. Dalam penelitian ini, siswa menjawab pertanyaan dari buku siswa.

e. Berbagi jawaban

Siswa akan berbagi dan mendiskusikan jawaban mereka dengan seluruh kelas. Dalam penelitian ini, setelah siswa berbagi jawaban. Guru dan siswa membahas jawaban bersama.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode QAR

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan Metode QAR dalam pembelajaran, antara lain³⁸ :

³⁸ Raphael and Au, "QAR." *Op. Cit.* hlm. 206-221

a) Kelebihan Metode QAR

- 1) Secara eksplisit menunjukkan hubungan antara pertanyaan dan jawaban
- 2) Mengkategorikan berbagai tingkat dan jenis pertanyaan.
- 3) Membantu siswa untuk menganalisis, memahami, dan menanggapi konsep teks.
- 4) Membantu menyangkal kesalahpahaman umum yang dipegang oleh siswa bahwa teks berisi semua jawaban.

b) Kekurangan Metode QAR

- 1) Guru harus mampu menyampaikan tingkatan pertanyaan secara kongkret.
- 2) Siswa dituntut untuk fokus selama pembelajaran.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan³⁹.

Sedangkan menurut Nurhayati membaca adalah hubungan timbal balik antara pengetahuan penulis dan pengetahuan pembaca yang disalurkan melalui proses

³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010).

interaksi yang kuat untuk memperoleh makna dari apa yang dibaca⁴⁰. Membaca pemahaman adalah proses menghubungkan bahan tertulis dengan apa yang telah diketahui dan ingin diketahui pembaca⁴¹. Smith dalam Somadayo juga mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru⁴².

Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca⁴³.

Melalui pembelajaran membaca pemahaman, siswa dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan, dan dengan kunci tersebut seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang

⁴⁰ Nurhayati, Asnawi Muslem, Abdul Manan, "Qar for Effective Teaching of Reading Comprehension," *English Education Journal (EEJ)*, 10, 1 (2019).

⁴¹ Alyousef, HS, "Mengajarkan Pemahaman Membaca Untuk Pembelajar ESL/EFL," *Matriks Bacaan* 4, no. 3 (2005): 143–54.

⁴² Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Hlm. 9

⁴³ Rahayu, P., "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011/2012."

sesungguhnya⁴⁴. Peranan guru dalam proses pembentukan kemampuan membaca siswa antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami isi teks. Hal ini mempersyaratkan guru harus melaksanakan pembelajaran langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi siswa dan mengikutsertakan dalam pembelajaran⁴⁵.

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca, menurut Farida dalam Layli tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan⁴⁶.

Membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Berkaitan dengan tujuan membaca, Rivers dan Temperly dalam Tim Lapis PGMI mengajukan tujuh tujuan utama dalam

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angakasa Bandung, 2008). Hlm. 133

⁴⁵ Murti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Negeri 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): 180–94.

⁴⁶ Laily, I. F., "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching* 3 (n.d.), <https://doi.org/10.24235/Eduma.V3i1.8>.

membaca, sebagai berikut: 1). Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik. 2). Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga). 3). Untuk berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki. 4). Untuk berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis. 5). Untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia. 6). Untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan). 7). Untuk memperoleh kesenangan atau hiburan⁴⁷.

Djago Tarigan memaparkan pendapatnya tentang daya baca yaitu, dalam istilah daya baca terkandung unsur waktu dan pemahaman. Unsur pertama berhubungan dengan kecepatan mata menangkap lambang-lambang visual, dalam hal ini tulisan. Unsur kedua berhubungan dengan ketepatan otak mengangkap makna bacaan. Maka terjadilah dua perselisihan, yakni lama membaca dan pemahaman membaca. Lebih cepat membaca dan lebih tepat memahami makna bacaan maka akan lebih tinggilah daya baca yang dimiliki⁴⁸.

Kemampuan membaca tidak timbul secara alami melainkan diperoleh seseorang setelah melalui proses pelatihan dan pembelajaran yang berkesinambungan dan terarah yang dimulai semenjak usia dini tanpa ada batas akhirnya. Untuk itu, maka kemampuan membaca bagi anak perlu ditumbuh

⁴⁷ TIM LAPIS-PGMI, *Bahasa Indonesia 1* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2019). Hlm. 13

⁴⁸ Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: UT, 2006). Hlm. 836

kembangkan sedini mungkin melalui pembelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan fondamen atau landasan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar khususnya di kelas awal, kemampuan membaca merupakan salah satu dari kemampuan dasar di samping menulis dan berhitung (calistung). Kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung ini akan sangat berperan bagi tumbuh berkembangnya kemampuan yang lainnya⁴⁹. Merujuk kepada salah satu Stándar Nasional Pendidikan di Indonesia yaitu Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi dasarnya berbunyi “Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif”⁵⁰.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam Maulana menyatakan keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah⁵¹.

Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ “Depdiknas. 2008. Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.” n.d.

⁵¹ Maulana, Panjii Dan Akbar, A., “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar.”

sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman⁵².

2. Faktor-Faktor Membaca Pemahaman

Faktor-faktor kemampuan membaca pemahaman pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca.

Pearson dan Johnson dalam Darmiyati Zuchdi menyatakan bahwa: faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca)⁵³.

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb).

Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum,

⁵² Ambarita, Wulan, and Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar."

⁵³ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi* (Malang: UNM Press, 2011), hlm. 23-24

pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan⁵⁴.

Berdasarkan penjelasan tersebut tampak jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

3. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Farida dalam Layli tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan/prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan⁵⁵.

Sedangkan Burns dalam Samsu berpendapat bahwa siswa memahami suatu bacaan apabila dapat membuat simpulan, mengetahui hubungan sebab akibat dalam bacaan, dan mampu menganalisis bacaan⁵⁶. Menurut Somadoyo seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila pembaca memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Laily, I. F., "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar."

⁵⁶ Samsu Somadayo, *Op. Cit.* hlm. 22

kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dan kemampuan membuat kesimpulan⁵⁷.

Merujuk pada pemaparan teori diatas, indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang hendak dicapai adalah, a). Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks dan diluar teks. b). Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan. c). Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan. d). Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan.

C. Membaca Pemahaman dalam Perpektif Islam

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi budaya membaca dan menulis. Hal ini dibuktikan dengan salah satu isi kandungan dari kitab suci al-Quran yang memerintahkan umat manusia untuk menggunakan segenap potensinya untuk berpikir dan merenungkan ayat-ayat-Nya. Melalui ayat-ayat di dalamnya, al-Quran memerintahkan manusia menggunakan potensi akalnya untuk berpikir tentang alam semesta yang luas serta diri manusia itu sendiri sebagai bukti adanya Allah sebagai Dzat yang Maha Mencipta. Secara garis besar hal itu dibuktikan dengan ayat pertama kali yang diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang oleh para mufasir dianggap dasar perintah membangun peradaban yang maju melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui perintah membaca dalam konteks yang sangat luas.

Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu

⁵⁷ *Ibid.* hlm. 11

pengetahuan. Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam⁵⁸. Selanjutnya, dalam ayat keempat Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan qalam. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku bagi manusia dan juga malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya diuraikan bentuk pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu mengajarkan apa-apa yang tidak diketahui sebelumnya⁵⁹.

Di sisi lain, Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang sejak kelahirannya mewajibkan setiap individu untuk belajar dengan cara membaca dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Dalam lima ayat pertama surat al-,Alaq terkandung prinsip kesesuaian Islam dengan ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan pendidikan, lima ayat ini berisi penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya. Dalam lima ayat tersebut terdapat lima komponen pokok pendidikan yaitu

Komponen proses, yakni dengan membaca dalam arti seluas-luasnya. b. Komponen humanisme-teosentris, hal ini dapat dipahami dari kalimat bismirabbika. c. Komponen peserta didik, yaitu manusia yang dapat dipahami dari kalimat al-insan. d. Komponen sarana, yaitu bil qalam. e. Komponen kurikulum, yaitu maa lam ya'lam, segala sesuatu yang belum diketahui manusia⁶⁰.

⁵⁸ Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 91

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 92

⁶⁰ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65-66

Membaca merupakan aktivitas awal dalam dunia pendidikan. Membaca juga merupakan jendela untuk melihat dan memahami ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, al-Quran telah menjadi bukti nilai keutamaan ilmu pengetahuan. Perintah iqra' merupakan embrio dari gerakan pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia. Dan dengan qalam, Allah mengajarkan manusia tentang sesuatu yang belum mereka ketahui, mengeluarkan mereka dari kegelapan dan kebodohan, mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan, dan menyadarkan manusia akan nikmat-Nya yang tak ternilai harganya berupa pengetahuan tentang membaca dan menulis yang dengan keduanya dinamika ilmu pengetahuan berjalan secara kontinyu dan menyentuh segala sisi kehidupan umat manusia⁶¹.

Berdasarkan uraian di atas, secara konseptual, literasi dalam Islam terkandung dalam lima ayat pertama surat Al-Alaq yang secara substansial berisi perintah kepada manusia untuk belajar dengan cara membaca dalam arti seluas-luasnya yang terdapat dalam istilah iqra' dengan objek bacaan yang seluas-luasnya pula meliputi ayat-ayat kauniyah berupa alam semesta dan seisinya serta ayat-ayat qauliyah yaitu al-Quran itu sendiri. Di samping berisi perintah membaca, al-Quran juga memerintahkan manusia untuk menulis dalam arti seluas-luasnya yang diisyaratkan dalam istilah qalam. Secara garis besar, para mufassir memaknai istilah qalam dalam beberapa ayat al-Quran sebagai alat,

⁶¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 1

proses, dan hasil. Sebagai alat, qalam bermakna pena seperti yang lazim dipahami sebagai alat tulis konvensional. Sebagai proses, qalam bermakna cara yang digunakan Allah untuk mengajar manusia mengenai apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Sedangkan sebagai hasil, qalam bermakna tulisan.

Tumbuhnya literasi dalam Islam salah satunya dapat dilihat dari upaya mengabadikan al-Quran dengan cara menuliskannya yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW., meskipun pada waktu itu baca tulis belum membudaya di kalangan bangsa Arab. Tradisi masyarakat pada masa itu didominasi oleh tradisi lisan. Masyarakat Arab memiliki tradisi menghafalkan syair-syair, puisi-puisi, termasuk garis keturunan mereka. Tradisi tersebut diwariskan secara turun temurun secara lisan, sehingga kemampuan membaca dan menulis bukan sesuatu yang penting. Pada masa itu, mayoritas masyarakat tidak dapat membaca dan menulis. Barulah kemudian pada masa permulaan Nabi Muhammad SAW. mengajarkan Islam di Mekah, telah muncul beberapa orang yang pandai baca tulis seperti Umar bin al-Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Muawiyah bin Abu Sufyan dan lain-lain⁶².

Dengan diangkatnya Nabi Muhammad SAW. sebagai rasul yang ditandai dengan turunnya wahyu pertama di Gua Hira, maka kemudian Nabi Muhammad SAW. mengganti kebiasaan tersebut dengan membaca al-Quran. Setiap kali wahyu turun, Nabi Muhammad SAW. menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat dan memerintahkan mereka untuk membaca dan menghafalnya, sehingga membaca al-Quran menjadi tradisi dalam kehidupan mereka menggantikan

⁶² Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28

kebiasaan membaca syair-syair⁶³. Di sisi lain, penulisan al-Quran yang terjadi pada masa Nabi masih tersebar dan berserakan dalam lembaran-lembaran, tulang-tulang, pelepah kurma, dan lain sebagainya. Pada masa ini wahyu al-Quran belum tersusun secara rapi dan berurutan sebab proses penurunan masih terus berlangsung, sehingga sulit dilakukan penulisan secara sempurna dan berurutan⁶⁴.

Dalam catatan sejarah Islam, perintah membaca dan menulis merupakan perintah yang tidak lazim karena berbeda dengan tradisi menghafal yang ada di masyarakat Arab secara umum. Berkat tumbuh dan berkembangnya tradisi baca-tulis, masyarakat Arab mengambil alih kendali kebudayaan dan peradaban dunia yang semula berpusat di Mesopotamia, Yunani, China, India, Persia, Romawi, dan Arkadia. Dunia Arab khususnya dan dunia Islam yang berpusat di Mekah, Madinah, Baghdad, Spanyol, dan Mesir, mengambil alih kendali peradaban dunia yang berdasarkan nilai-nilai al-Quran dan Hadis. Berbagai kemajuan dalam bidang ilmu, kebudayaan, dan peradaban sebagaimana yang dicapai di zaman Klasik, masih dapat dijumpai hingga saat ini di berbagai perpustakaan perguruan tinggi baik di Timur maupun Barat⁶⁵.

Fakta sejarah di atas menggambarkan dengan jelas bahwa tunas literasi dalam Islam tumbuh sejak awal kelahiran Islam itu sendiri dan kemudian berkembang pesat dengan tumbuhnya semangat umat Islam untuk belajar melalui penguasaan kemampuan membaca dan menulis sebagaimana yang diinisiasi oleh iqra" dan qalam dalam al-Quran. Di sisi lain, prinsip dasar literasi dalam Islam harus

⁶³ *Ibid*, hlm. 26

⁶⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Amzah: Jakarta, 2014), hlm. 37

⁶⁵ *Ibid*. hlm. 370

berlandaskan pada bismirabbik, yaitu didasari dengan ketahuhan sebagai prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, literasi yang mencakup kemampuan berpikir yang diwujudkan dengan aktivitas membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, literasi dalam Islam mensyaratkan adanya hasil berupa kemanfaatan bagi umat manusia dan lingkungannya.

Ayat-ayat al-Quran yang berkaitan yang berisi mengenai perintah dan motivasi untuk membaca dan menulis dalam al-Quran. Adapun ayat-ayat al-Quran yang ialah sebagai berikut:

1. Al Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al Alaq 1-5)

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini adalah wahyu pertama al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Istilah اقرأ yang terdapat pada awal ayat ini secara etimologis diambil dari kata kerja قرأ yang memiliki beragam arti antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan lain-lain yang kesemuanya itu bermuara pada arti menghimpun. Jadi perintah iqra' dalam ayat pertama ini realisasinya tidak menuntut adanya sebuah teks tertulis sebagai objek

yang dibaca, pun pula tidak harus diucapkan agar orang lain dapat mendengarnya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa objek dari perintah iqra' bersifat global, mencakup penelaahan terhadap alam raya, masyarakat, diri sendiri, serta semua bacaan yang tertulis dengan satu syarat bahwa semua itu harus dilakukan dengan atau demi nama Tuhan. Apabila istilah iqra' dimaknai sebatas membaca teks tertulis maka hal itu kontradiktif dengan kenyataan bahwa Nabi SAW. merupakan seorang yang ummi (tidak pandai membaca dan menulis). Dan malaikat Jibril pun saat itu juga tidak membaca teks tertulis⁶⁶.

Membaca dalam arti sesuai dengan yang tersebut di atas harus berlandaskan ismi rabbika. Orang Arab yang memiliki kebiasaan mengaitkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan agar pekerjaan tersebut diberkati oleh yang diagungkan tersebut. Dalam hal ini, nama yang mereka sebut biasanya adalah berhala-berhala yang mereka sembah. Mengaitkan perintah membaca dengan nama Allah yang diistilahkan dengan Rabb, bertujuan agar aktifitas membaca itu dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah. Sebab pada prinsipnya segala aktifitas yang tidak dilandasi keikhlasan karena Allah pada akhirnya akan gagal dan punah. M. Quraish Shihab mengutip pendapat Syaikh Abdul Halim Mahmud yang menyatakan bahwa dalam kalimat iqra' bismi rabbik ini al-Quran tidak hanya memerintahkan untuk membaca, lebih dari itu membaca merupakan simbol dari segala yang dilakukan oleh manusia. Kalimat tersebut mengandung semangat untuk membaca demi nama Tuhan, bergerak demi Tuhan, dan bekerja

⁶⁶ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Quran Vol. 15," hlm. 392-393

demi Tuhan. Dengan kata lain, Pada saat kita bergerak atau berhenti dalam melakukan sebuah aktivitas, kesemuanya itu harus didasarkan pada Tuhan; menjadikan seluruh kehidupan, wujud, cara dan tujuannya hanya demi Tuhan⁶⁷.

Ayat kedua merupakan bentuk pengenalan lebih lanjut mengenai Rabb yang terdapat dalam ayat pertama. Di sini dikenalkan perbuatan-Nya sebagai pencipta manusia. Ditinjau dari sisi etimologis, kata al-insan dalam ayat ini diambil dari kata uns yang bermakna senang, jinak dan harmonis. Ini menggambarkan manusia sebagai makhluk yang dapat melahirkan rasa senang, harmonis, dan kebahagiaan bagi yang lain⁶⁸.

Menguatkan nama Tuhan dengan kekuasaan-Nya yang mampu menciptakan manusia tanpa intervensi dari siapapun merupakan bentuk penguatan yang sangat sempurna. Hal ini sekaligus menguatkan perintah membaca dengan berlandaskan nama Tuhan sebagai perintah mulia yang dapat membawa manfaat besar bagi peradaban umat manusia.

Setelah memerintahkan membaca dengan semangat ikhlas semata-mata karena Allah, ayat ketiga dalam surat ini mengulang kembali perintah membaca yang berkaitan dengan janji Allah tentang manfaat membaca yang dilakukan secara kontinyu meskipun objek bacaanya sama, yakni akan mendapatkan limpahan karunia berupa pengetahuan tentang apa yang sebelumnya tidak diketahui, pandangan serta pengertian baru, dan manfaat-manfaat lain. Di samping itu, perintah membaca dalam ayat ketiga ini bermaksud memotivasi rasulullah

⁶⁷ *Ibid.* hlm. 394

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 396

agar banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya, membaca kitab yang tertulis maupun tidak tertulis sebagai bekal mempersiapkan diri terjun ke masyarakat⁶⁹.

Ayat pertama lebih fokus pada syarat dan ketentuan dalam melakukan aktivitas membaca, yakni demi Allah. Sedangkan perintah membaca pada ayat ketiga ini menggambarkan manfaat yang sangat besar dari aktivitas membaca. Pembacaan terhadap ayat-ayat al-Quran, baik dalam arti membaca teks yang tertulis maupun dalam arti menelaahnya secara mendalam, akan memunculkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang baru dan terus berkembang. Begitu pula dengan membaca alam raya yang merupakan cinta-Nya, telah terbutki melahirkan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru. Walaupun objek bacaannya sama (al-Quran), namun namun penemuan dan pemahaman terus berkembang dari generasi ke generasi⁷⁰.

Ayat 4 dan 5 dalam surat ini menerangkan tentang salah satu bentuk kemurahan Allah yang telah mengajar manusia dengan qalam. Kata القلم dalam ayat tersebut berasal dari kata kerja قلم yang berarti “memotong ujung sesuatu”. Dalam konteks ayat ini, kata qalam dimaknai dengan dua hal, yaitu alat untuk menulis dan hasil dari penggunaannya yang berupa tulisan. Dua ayat ini menjelaskan tentang dua cara yang digunakan oleh Allah SWT. dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca dan kedua dengan pengajaran secara langsung⁷¹. Yang pertama membutuhkan usaha dari manusia, artinya

⁶⁹ *Ibid.* hlm. 398

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 400

⁷¹ *Ibid.* hlm. 401-402

manusia yang aktif mencari pengetahuan tentang apa yang belum diketahui melalui tulisan. Sedangkan yang kedua manusia sebagai objek pasif yang tinggal menerima pengetahuan dari Allah.

Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa kata qalam yang bermakna pena dalam ayat tersebut merupakan kunci pembuka ilmunya Allah. Tuhan telah mentakdirkan bahwa pena merupakan alat untuk mencatat ilmu pengetahuan. Dengan pena yang digunakan untuk menulis, manusia dapat belajar dan memahami berbagai hal yang tidak diketahui sebelumnya. Tentang ayat ini, Hamka juga mengutip pernyataan Syaikh Muhammad Abduh yang menyatakan bahwa ayat ini merupakan ayat yang memiliki makna begitu mendalam tentang betapa pentingnya membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam berbagai cabangnya⁷².

Sedangkan Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan kepada manusia tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Andaikan tidak ada qalam atau pena, manusia tidak akan dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan, pun pula tidak akan ada proses transformasi ilmu pengetahuan dari manusia-manusia terdahulu, penemuan-penemuan mereka dan juga budayanya terhadap generasigenerasi sesudahnya. Dengan qalam, dicatatlah ilmu pengetahuan, peristiwa, dan sejarah orang-orang terdahulu, sehingga hasil dari pencaatan tersebut dapat dipelajari dari

⁷² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005), hlm. 211

generasi ke generasi sampai sekarang. Qalam merupakan tempat bersandar bagi kreatifitas dan kemajuan umat⁷³

2. Al Ankabut ayat 48-49

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنَّكَ الْأَمْبِطُونَ

Artinya : “Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya”. (Al Ankabut : 48)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : “Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zhalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.” (Al Ankabut: 49)

Dalam ayat ini Allah SWT. menguraikan tentang otentisitas al-Quran sebagai wahyu Tuhan yang dikuatkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad SAW. yang ummi. Ayat ini menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. merupakan utusan yang menyampaikan al-Quran sebagai kitab yang kaya informasi dan berita gaib tentang masa lampau padahal Nabi Muhammad SAW. tidak pernah membaca dan menulis satu kitab pun sebelumnya karena beliau seorang ummi. Ayat ini mengungkapkan sosok pribadi Nabi Muhammad SAW. yang tidak pandai membaca dan menulis sebagai bukti kebenaran al-Quran⁷⁴.

⁷³ Al-Maraghi, Mustafa Ahmad., *Tafsir Al-Maraghi Terj. Bahrin Abubakar* (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 330

⁷⁴ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Quran Vol. 10,” hlm. 518

Sebab seandainya rasulullah SAW. dapat membaca dan menulis, tentulah banyak yang meragukan kebenaran dan orisinalitas al-Quran sebagai kitab yang diturunkan oleh Tuhan karena kemungkinan adanya intervensi Nabi SAW. terhadap isi al-Quran baik dari segi redaksional maupun maknanya. Menurut M. Quraish Shihab, memang ada perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait kemampuan Rasul SAW. membaca dan menulis. Namun pendapat yang masyhur adalah bahwa beliau memang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis. Terlepas dari itu, beliau sangat menganjurkan kepada semua umatnya untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini di antaranya dikuatkan oleh peristiwa perang Badar, di mana para tawanan perang yang pandai baca-tulis diizinkan menebus diri mereka dengan cara mengajari kaum muslimin untuk membaca dan menulis⁷⁵.

Senada dengan uraian di atas, Al-Maraghi menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa sebelum al-Quran diturunkan, Nabi Muhammad SAW. tidak mampu membaca dan menulis kitab. dengan kata lain, Nabi Muhammad SAW. tidak memiliki kebiasaan membaca dan menulis. Andai saja Nabi Muhammad SAW. mampu membaca dan menulis sebelum al-Quran diturunkan, maka orang-orang musyrik akan meragukannya dan menuduh al-Quran sebagai nukilan dari kitab-kitab terdahulu. Maka dengan keadaan Nabi Muhammad SAW. yang tidak pernah membaca dan menulis sebelum turunnya al-Quran, maka tiada alasan untuk meragukan al-Quran sebagai firman Allah⁷⁶.

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 520

⁷⁶ Al-Maraghi, Mustafa Ahmad., *Tafsir Al-Maraghi Terj. Bahrin Abubakar* (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 8

3. Al Qalam ayat 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”. (Al Qalam :1)

Nun yang penempatannya pada awal surat dipahami oleh sebagian ulama sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab sebagai tantangan kepada orang-orang yang meragukan al-Qur’an sebagai firman Allah. Huruf tersebut bagaikan menyatakan : ”Al-Qur’an terdiri dari kata-kata yang disusun dari huruf-huruf fomenis yang kamu kenal, misalnya Nun atau Alif, Lam, Mim. Cobalah buat dengan menggunakan huruf-huruf itu suatu susunan kalimat walau hanya sebanyak satu surat yang terdiri dari tiga ayat guna menandingi keindahan bahasa al-Qur’an. Pasti kamu akan gagal. Menurut M.Quraish Shihab bahwa kata ” al-Qalam” ada yang memahaminya dalam arti sempit, yakni pena tertentu. Ada juga yang memahaminya secara umum yaitu alat tulis apapun termasuk komputer secanggih sekalipun.

Lalu yang memahaminya dalam arti sempit, ada memahami sebagai pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk serta segala kejadian dan makhluk yang tercatat di Lauh Mahfudh, atau pena yang digunakan malaikat untuk mencatat amal baik dan buruk manusia, atau pena yang digunakan Shahabat Nabi menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Kata mereka yang terdapat dalam ayat pertama surat ini merujuk pada malaikat, atau para penulis wahyu atau manusia seluruhnya. Siapa pun yang pembaca maksud kata beliau yang jelas Ma Yasthurun adalah tulisan yang dapat dibaca. Oleh karenanya dengan ayat di atas, Allah bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan.

Hal ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk membaca, karena dengan membaca seseorang memperoleh manfaat yang banyak selama itu dilakukan bismi rabbika yakni demi karena Allah guna mendapat ridla-Nya⁷⁷.

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT. bersumpah dengan qalam (pena) dan kitab al-Quran untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya itu, karena tuhan kita tidak akan bersumpah kecuali dengan urusan-urusan yang besar. Apabila Allah bersumpah dengan matahari dan bulan, malan dan fajar, maka itu disebabkan besarnya makhluk dan penciptaannya. Dan jika Dia bersumpah dengan qalam dan kitab, maka hal itu menunjukkan luasnya ilmu dan pengetahuan yang dengannya jiwa dididik⁷⁸. Pendapat Al-Maraghi ini lebih menekankan pada makna qalam secara harfiah, yakni bermakna pena sebagai sesuatu benda yang amat penting sehingga digunakan sebagai sumpah.

Dalam tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan bahwa makna qalam sangat beragam bila memperhatikan tafsiran dari para mufasir. Ada yang mengatakan bahwa qalam adalah makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah dari cahaya yang panjangnya antara langit dan bumi. Kemudian Allah memerintahkan kepadanya untuk terus menulis apa saja yang akan terjadi dan yang ada, baik ajal maupun semua amal perbuatan setiap makhluk. Ada juga yang menafsirkan qalam yang diciptakan pertama kali dari cahaya itu adalah aka⁷⁹. Namun menurut Hamka, tafsiran yang paling tepat untuk ayat pertama dari surat Al-Qalam di atas yaitu huruf nun hendaknya dimaknai sebagai tinta dan qalam sebagai pena di mana

⁷⁷ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Quran Vol. 14," Jakarta : Lentera Hati, 2002, hlm. 379-380

⁷⁸ Al Maraghi Juz 29, *Op. Cit.* hlm. 47

⁷⁹ Hamka Juz 29, *Op. Cit.* hlm. 40

dengan kombinasi kedua unsur itu maka jadilah alat untuk menulis. Dan sumpah sumpah dengan apa yang mereka tuliskan merupakan hasil dan buah karya dari pena milik ahli-ahli pengetahuan yang menyebarkan ilmu melalui tulisan. Tiga unsur tersebut, yaitu tinta, pena, dan tulisan sebagai hasil dari apa yang dituliskan para penulis, sangat penting bagi kemanusiaan dan perkembangan umat manusia dalam segala bidang kehidupan⁸⁰.

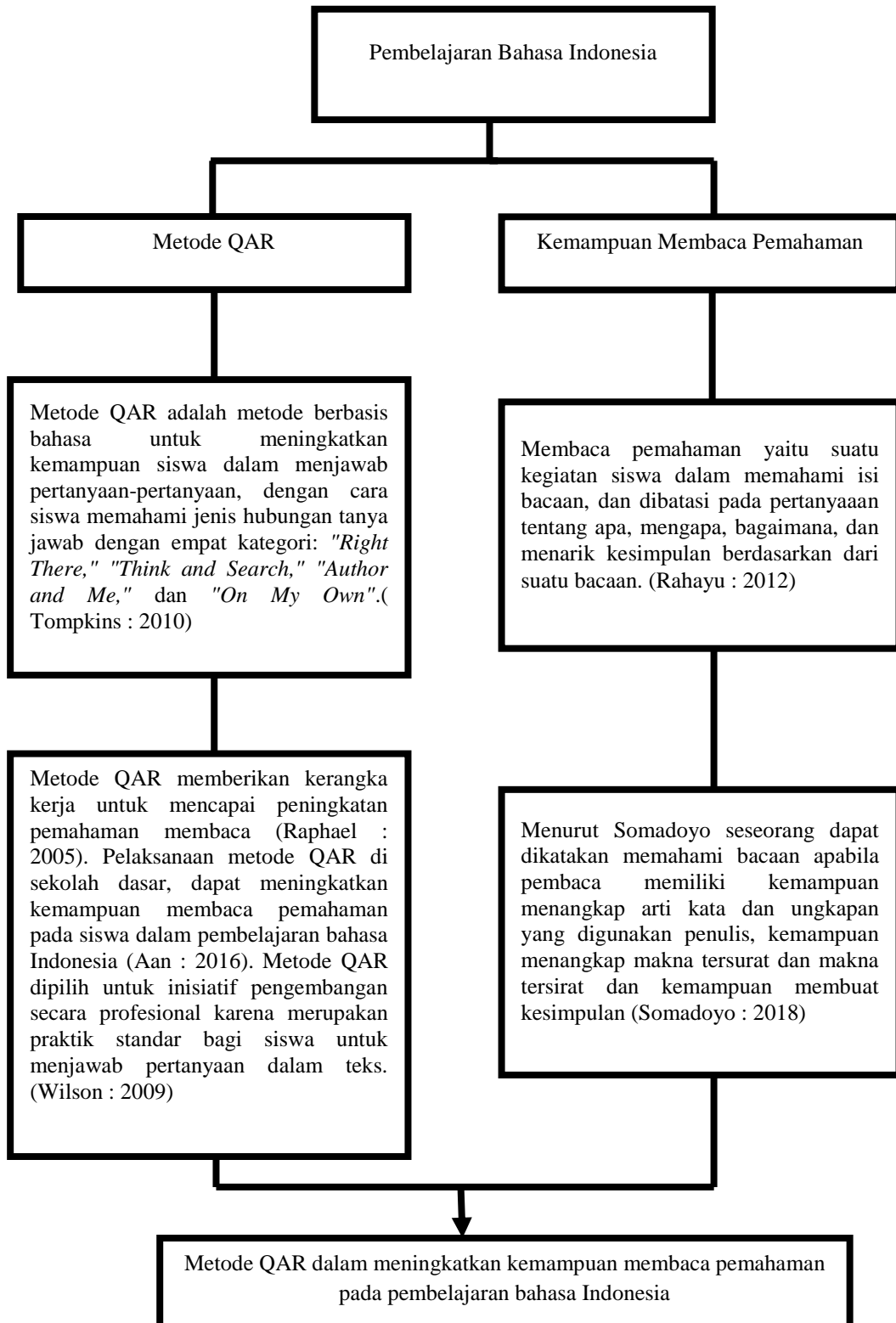
Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep literasi dalam al-Quran terkandung dalam ayat-ayat yang berisi perintah serta motivasi membaca dan menulis yang secara terminologis diwakili oleh dua istilah yakni iqra' dan qalam yang menunjukkan makna membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya, di mana keduanya merupakan titik tolak dari pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan baik ilmu pengetahuan, kebudayaan maupun peradaban umat Islam sejak zaman klasik, pertengahan, maupun modern.

Perintah iqra' merupakan perintah membaca dalam arti sangat luas yang merupakan kunci pembuka ilmu pengetahuan. Perintah membaca yang tidak disebutkan objek bacaannya, mengisyaratkan bahwa manusia tidak hanya diperintahkan untuk membaca teks, tapi juga membaca konteks. Tidak sekedar membaca saja, namun juga berusaha memahami, meneliti, menganalisis, dan menyimpulkan. Antara teks dan konteks terdapat hubungan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sama seperti sebab-sebab turunnya ayat-ayat al-Quran yang tidak lepas dari konteks sosio-historis masyarakat Arab kala itu. manusia diperintahkan secara langsung untuk membaca ayat-ayat qauliyah dan kauniyah.

⁸⁰ *Ibid.* hlm. 41

Disebutkannya istilah qalam pada ayat keempat surat Al-‘Alaq dan surat Al-Qalam ayat pertama menunjukkan adanya satu kesatuan antara membaca dan menulis kemudian terangkum dalam satu istilah “literasi” seperti yang populer saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan para mufassir seperti Quraish Shihab, Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dan Hamka, bahwa qalam merupakan alat sekaligus metode yang digunakan oleh Allah untuk mengajar manusia melalui produk yang dihasilkan oleh penggunaan pena tersebut, yaitu tulisan.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar yang berada di Jalan Tambakboyo, Kecamatan Sumber, Kelurahan Sanankulon, Jawa Timur. Pertimbangan dari madrasah ini adalah karena madrasah belum pernah menggunakan metode QAR dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menguji coba metode ini.

B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *true experimental* (eksperimen murni), sampel yang digunakan dalam penelitian secara *purposive sampling*⁸¹. Dengan mengambil sampel kelas IV-A dan IV-B di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Adapun perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pengenalan terhadap metode Question Answer Relationships (QAR) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian setelah itu dilihat efektivitas metode QAR dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Desain eksperimen murni ialah pengelompokan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Tindakan)* (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 132

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁸². Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif. Peneliti memilih siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami bacaan, sehingga dalam penerapan penelitian dapat melihat hasil dari perlakuan.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Ada dua kelompok, kedua-duanya diprauji. Kelompok pertama dikenai X yaitu metode QAR, kelompok kedua menggunakan metode diskusi yang biasa digunakan guru saat pembelajaran, setelah perlakuan keduanya diukur lagi. Perbedaan nilai rata-rata antara O1 dan O2 serta perbedaan O3 dan O4 merupakan dasar perhitungan untuk menentukan ada tidaknya perlakuan.

C. Variabel Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian yang akan digunakan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, yaitu metode Question Answer Relationships (QAR).

⁸² *Ibid, hlm. 85*

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman.

Variabel bebas (X) : Metode Question Answer Relationships (QAR).

Variabel bebas (Y) : Kemampuan Membaca Pemahaman

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar yang terdiri dari 2 paralel kelas yaitu IV-A dan IV-B.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memilih sampel dengan keadaan tertentu yaitu yang memilih siswa dengan kemampuan rendah dalam memahami bacaan, dibuktikan melalui observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A dan IV-B. Berdasarkan observasi awal, kemampuan siswa masih rendah dalam memahami pertanyaan 5W+1H terkait dengan bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan, siswa belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan siswa kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Kemudian guru menyatakan bahwa 14 siswa memiliki hasil belajar dibawah KKM, yaitu kurang dari 75. Kemudian guru biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti memilih kelas IV-A sebanyak 23 siswa dan IV-B sebanyak 23 siswa. Peneliti akan memberikan perlakuan yang terhadap IV-A sebagai kelas eksperimen dan IV-B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan menggunakan Metode Question Answer Relationships (QAR) dan kelas kontrol menggunakan Metode diskusi.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau cara pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan pengumpulan data menggunakan tes.

Tes yang dilakukan dalam bentuk awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan Metode QAR dan Metode diskusi, sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah menggunakan Metode QAR dan Metode diskusi. Perbandingan antara *pretest* dan *posttest* akan mengantarkan pada suatu kesimpulan apakah suatu strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran efektif atau tidak. Tes yang diberikan adalah tes tertulis dengan menggunakan soal uraian.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis oleh penulis. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut. 1. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* siswa 2. Mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest* siswa, 3.

Memberikan skor untuk masing-masing komponen, kemudian skor dari setiap aspek dijumlahkan. 4. Menghitung nilai akhir dengan merata-ratakan nilai siswa, 5. Melakukan uji reliabilitas.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen data yang akan digunakan dalam peneliti ini yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperlukan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam RPP ini peneliti menyajikan kebutuhan yang relevan dengan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu memahami bacaan. RPP yang peneliti rumuskan telah divalidasi ahli oleh Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas IV-A sebagai kelas eksperimen menggunakan metode QAR.

Format RPP kelas eksperimen, pelaksanaan selama dua jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Siswa yang mengikuti pelaksanaan metode QAR dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara tertulis menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda.

2. Instrumen Pengukuran

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Tes diberikan kepada kedua kelas dengan

instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang sama setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Indikator	No. item	Jumlah Item
1	Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan.	2,3,5,20,24	5
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks dan diluar teks	1,4,8,10,14,15, 17,18,19, 21,23	11
3	Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan	6, 7, 13,25	4
4	Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan	9,11,12,16,22	5
Jumlah Item			25

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus simpangan (deviasi) unruk menghitung validitas instrumen hasil uji coba tes kemampuan membaca pemahaman dengan Metode QAR.

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi validitas antara variabel X dan Y.

x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum \kappa \cdot y$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

κ^2 = Kuadrat dari nilai κ

y^2 = Kuadrat dari nilai y

2. Reliabilitas

Peneliti menggunakan realibilitas instrumen koefisien *alpha* dan *cronbach* dengan rumus :

$$r_{\kappa y} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{\kappa y}$ = realibilitas yang dicari

k = banyak butir

σ_b^2 = varian total

$\sigma^2 t$ = jumlah varian skor tiap-tiap butir

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Setelah diadakan pemeriksaan data *pretest* dan *posttest* oleh ahli yang membidangi dalam bentuk pernyataan, selanjutnya melakukan tabulasi nilai hasil *pretest* dan *posttes*. Kemudian dilakukan validasi dan uji reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji homoginitas dan uji hipotesis. Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis *korelasi product moment* dengan bantuan *computer SPSS 22 for windows*. Hasil dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (N=33) atau $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel} = 0,344$.

Berdasarkan tabel di atas validitas Instrumen observasi keterampilan berbicara eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan valid karena r hitungnya lebih besar disbanding r tabel atau r hitung $>$ dibandingkan r tabel. r tabel diperoleh dengan melihat r tabel dari $N = 33$. Demikian signifikansi dari tiap-tiap item, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No.	<i>Pearson Corelation</i> R_{hitung}	R Tabel	Valid
1.	0.442	0, 344	Valid
2.	0.148	0, 344	Tidak Valid
3.	0.660	0, 344	Valid
4.	0.706	0, 344	Valid
5.	0.604	0, 344	Valid
6.	0.442	0, 344	Valid
7.	0.145	0, 344	Tidak Valid
8.	0.274	0, 344	Tidak Valid
9.	0.170	0, 344	Tidak Valid
10.	0.346	0, 344	Valid
11.	0.646	0, 344	Valid
12.	0,500	0, 344	Valid
13.	0,054	0, 344	Tidak Valid
14.	0,497	0, 344	Valid
15.	0,173	0, 344	Tidak Valid
16.	0,237	0, 344	Tidak Valid
17.	0,406	0, 344	Valid
18.	0,093	0, 344	Tidak Valid
19.	0,367	0, 344	Valid
20.	0,474	0, 344	Valid

21.	0,335	0,344	Tidak Valid
22.	0,609	0,344	Valid
23.	0,688	0,344	Valid
24.	0,531	0,344	Valid
25.	0,575	0,344	Valid
26.	0,222	0,344	Tidak Valid
27.	0,476	0,344	Valid
28.	0,473	0,344	Valid
29.	0,203	0,344	Tidak Valid
30.	0,574	0,344	Valid
31.	0,414	0,344	Valid
32.	0,415	0,344	Valid
33.	0,686	0,344	Valid
34.	0,551	0,344	Valid
35.	0,625	0,344	Valid
36.	0,564	0,344	Valid
37.	0,235	0,344	Tidak Valid
38.	0,557	0,344	Valid
39.	0,249	0,344	Tidak Valid
40.	0,510	0,344	Valid

Selanjutnya diadakan pengukuran reliabilitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan teknik *Chronbach Alpha*. Teknik analisis menggunakan *computer program SPSS 22 Windows*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Chronbach Alpha* >0,05. Berikut ini hasil analisis Reliabilitas intrumen kemampuan kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 3.3 Hasi Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	27

Berdasarkan tabel di atas penghitungan analisis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen *Chronbach alpha* sebesar 0,889. Reliabilitas ini berada pada kategori kuat karena $>0,05$ standar minimal reliabilitas dinyatakan *reliable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan membaca pemahaman *reliable*.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan

a) mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar, b) kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan Metode diskusi yang biasa digunakan saat pembelajaran, d) kelas eksperimen menggunakan Metode *question answer relationships*

2. Tahap Perlakuan

a) melakukan uji coba instrumen sebelum melakukan tes awal untuk mengetahui validitas dari instrumen tes yang akan digunakan, b), melakukan tes awal c) menerapkan pembelajaran dengan Metode *question answer relationships*, d) memberikan tes akhir terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Evaluasi

a) menganalisis data hasil uji coba instrumen, b) menganalisis data hasil tes awal dan akhir.

J. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada efektivitas metode Question Answer Relationships (QAR) dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Semua data diolah dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 22.

1. Analisis Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data seperti mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari variabel mengenai aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode *question answer relationships* dan metode diskusi di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk mengetahui data nilai yang diperoleh dari siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 22, yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal atau tidak dapat dilihat pada table output *SPSS Tests of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas varian menggunakan program SPSS 22. Varians dari data dikatakan homogen atau tidak dapat dilihat dari nilai *Sig.* pada tabel output SPSS *Test of Homogeneity of Variances*. Kaidah keputusannya adalah jika nilai *Sig.* > 0,05 maka varians dari data yang di uji adalah sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji *paired sample T-test* menggunakan SPSS 22. Gunanya untuk menguji sampel berpasangan untuk menguji hipotesis dan mengetahui perbandingan dari perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Apabila nilai *probability*, $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila $p > 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan uraian data hasil penelitian di lapangan secara deskripsi bagaimana proses pelaksanaan penelitian tersebut berlangsung, dan statistik deskriptif yaitu menyajikan data secara statistika.

A. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Metode QAR di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, kemampuan siswa masih rendah dalam memahami pertanyaan 5W+1H terkait dengan bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan, siswa belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan siswa kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Kemudian guru menyatakan bahwa 14 siswa memiliki hasil belajar dibawah KKM, yaitu kurang dari 75. Kemudian guru biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV rendah. Dibuktikan hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum pelaksanaan metode QAR mendapatkan nilai dengan kriteria kurang sebanyak 1 siswa, kriteria cukup sebanyak 4 siswa, kriteria baik sebanyak 17 siswa, dan kriteria sangat baik sebanyak 1 siswa.

Setelah perlakuan metode QAR di kelas eksperimen dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terjadi peningkatan signifikan pada nilai *posttest* dengan nilai dengan kriteria kurang sebanyak 1 siswa, kriteria cukup sebanyak 3 siswa, kriteria baik sebanyak 12 siswa, dan kriteria sangat baik sebanyak 7 siswa. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. Siswa mampu mengartikan kata-kata sukar dalam teks

bacaan. dan Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa menjadi pusat pembelajaran. Siswa membaca, menelaah jenis pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan. Tetapi dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama, karena beberapa siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca. Guru memberikan kuis tentang teks bacaan untuk membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran.

B. Efektivitas Metode QAR dalam Kemampuan Membaca Pemahaman di MI

6 Tahun Tambakboyo Blitar

Paparan data berikut ini akan menyajikan data hasil penelitian di lapangan dengan statistik deskriptif dan membuktikan ada atau tidaknya efektivitas penggunaan metode pembelajaran QAR pada eksperimen dan akan dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan dan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan materi (pengetahuan) yang akan diajarkan. *Pretest* ini dilakukan kepada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Posttest adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan dan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam penguasaan materi (pengetahuan) yang sudah diajarkan dengan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan metode pembelajaran QAR, sedangkan kelas kontrol dengan perlakuan metode pembelajaran diskusi.

Untuk mengetahui hasil data penelitian hasil *pretest* dan *posttest* secara rinci yang mengenai jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi dapat kita ketahui dari analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22*, sebagaimana dapat dipaparkan berikut ini:

Tabel 4.1 Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	23	40	96	68.17	15.608
Post Test Eksperimen	23	40	96	73.39	15.284
Pre Test Kontrol	23	16	86	53.65	17.380
Post Test Kontrol	23	28	92	59.48	16.329
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan tabel data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 96, dan nilai rata-rata adalah 68. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 96, dan nilai rata-rata adalah 73. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol nilai terendah adalah 16, nilai tertinggi adalah 86, dan nilai rata-rata adalah 54. Selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol nilai terendah adalah 28, nilai tertinggi adalah 92, dan nilai rata-rata adalah 59. Selanjutnya untuk mengetahui lebih rinci peneliti akan menjabarkan susunan data sesuai kategori atau kelas interval pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-30	3	13.0	13.0	13.0
	31-45	3	13.0	13.0	26.1
	46-60	10	43.5	43.5	69.6
	61-75	4	17.4	17.4	87.0
	76-80	2	8.7	8.7	95.7
	81-95	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel data distribusi *pretest* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 16-30 berjumlah 3 siswa (13%), interval 31-45 berjumlah 3 siswa (13%), interval 46-60 berjumlah 10 siswa (44%), interval 61-75 berjumlah 4 siswa (17%), interval 76-80 berjumlah 2 siswa (9%), dan interval 81-95 berjumlah 1 siswa (4%). Sehingga didapat kriteria sangat kurang 1 siswa, kriteria kurang 5 siswa, kriteria 10 siswa cukup, kriteria baik 6 siswa, dan kriteria sangat baik 1 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kriteria *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	1	Sangat kurang
2	21-40	5	Kurang
3	41-60	10	Cukup
4	61-80	6	Baik
5	81-100	1	Sangat baik

b. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28-40	4	17.4	17.4	17.4
	41-53	3	13.0	13.0	30.4
	54-66	9	39.1	39.1	69.6
	67-79	6	26.1	26.1	95.7
	80-92	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel data distribusi *posttest* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 28-40 berjumlah 4 siswa (17%), interval 41-53 berjumlah 3 siswa (13%), interval 54-66 berjumlah 9 (39%), interval 67-79 berjumlah 6 siswa (26%), dan interval 80-92 berjumlah 1 siswa (4%). Sehingga didapat kriteria kurang 4 siswa, kriteria 8 siswa cukup, kriteria baik 10 siswa, dan kriteria sangat baik 1 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Kriteria *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat kurang
2	21-40	4	Kurang
3	41-60	8	Cukup
4	61-80	10	Baik
5	81-100	1	Sangat baik

c. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 96, dan nilai

rata-rata adalah 68. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 96, dan nilai rata-rata adalah 73.

Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40-49	5	21.7	21.7	21.7
60-69	5	21.7	21.7	43.5
70-79	7	30.4	30.4	73.9
80-89	5	21.7	21.7	95.7
90-99	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel data distribusi *pretest* kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 40-49 berjumlah 5 siswa (22%), interval 60-69 berjumlah 5 siswa (22%), interval 70-79 berjumlah 7 siswa (30%), interval 80-89 berjumlah 5 siswa (22%), dan interval 90-99 berjumlah 1 siswa (4%). Sehingga didapat kriteria kurang 1 siswa, kriteria 4 siswa cukup, kriteria baik 17 siswa, dan kriteria sangat baik 1 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Kriteria *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat kurang
2	21-40	1	Kurang
3	41-60	4	Cukup
4	61-80	17	Baik
5	81-100	1	Sangat baik

d. Distribusi *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Data Frekuensi Distribusi *Posttest* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-49	2	8.7	8.7	8.7
	50-59	2	8.7	8.7	17.4
	60-69	4	17.4	17.4	34.8
	70-79	4	17.4	17.4	52.2
	80-89	8	34.8	34.8	87.0
	90-99	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel data distribusi *posttest* kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 40-49 berjumlah 2 siswa (9%), interval 50-59 berjumlah 2 siswa (9%), interval 60-69 berjumlah 4 siswa (17%), interval 70-79 berjumlah 4 siswa (17%), interval 80-89 berjumlah 8 siswa (35%), dan interval 90-99 berjumlah 3 siswa (13%). Sehingga didapat kriteria kurang 1 siswa, kriteria 3 siswa cukup, kriteria baik 12 siswa, dan kriteria sangat baik 7 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.9 Kriteria *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat kurang
2	21-40	1	Kurang
3	41-60	3	Cukup
4	61-80	12	Baik
5	81-100	7	Sangat baik

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas selanjutnya di uji tingkat normalitas dan homoginitasnya. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

H_a = Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05)

H_o = Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05)

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.162	23	.121	.915	23	.052
	Post Test Eksperimen	.176	23	.061	.934	23	.136
	Pre Test Kontrol	.158	23	.143	.957	23	.407
	Post Test Kontrol	.131	23	.200 [*]	.954	23	.353

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* eksperimen *sig. (2-tailed)* sebesar 0,121, signifikansi *posttest* eksperimen *sig. (2-tailed)* sebesar 0,061. Selanjutnya untuk kelompok *pretest* kontrol signifikansi *sig.(2-tailed)* sebesar 0,143 dan untuk kelompok *posttest* kontrol signifikansi *sig.(2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal untuk kemampuan membaca pemahaman.

b. Uji Homogenitas

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 22. diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Ha = Data homogen, jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05)

Ho = Data tidak homogen, jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05)

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.046	1	44	.831
	Based on Median	.078	1	44	.781
	Based on Median and with adjusted df	.078	1	43.440	.781
	Based on trimmed mean	.066	1	44	.798

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,831 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah bersifat homogen. Karena data bersifat homogen maka hipotesis Ha di terima dan Ho ditolak.

Dari hasil analisis data prasyarat diperoleh data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu *uji paired sample t test* untuk melakukan analisis data penelitian.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji *paired sample T-test* menggunakan SPSS 22. Gunanya untuk menguji sampel berpasangan untuk menguji hipotesis dan mengetahui perbandingan dari perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Apabila nilai *probability*, $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila $p > 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-5.217	6.543	1.364	-8.047	-2.388	-3.824	22	.001
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-5.826	6.235	1.300	-8.522	-3.130	-4.481	22	.000

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	23	.910	.000
Pair 2	Pre Test Kontrol & Post Test Kontrol	23	.933	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	68.17	23	15.608	3.254
	Post Test Eksperimen	73.39	23	15.284	3.187
Pair 2	Pre Test Kontrol	53.65	23	17.380	3.624
	Post Test Kontrol	59.48	23	16.329	3.405

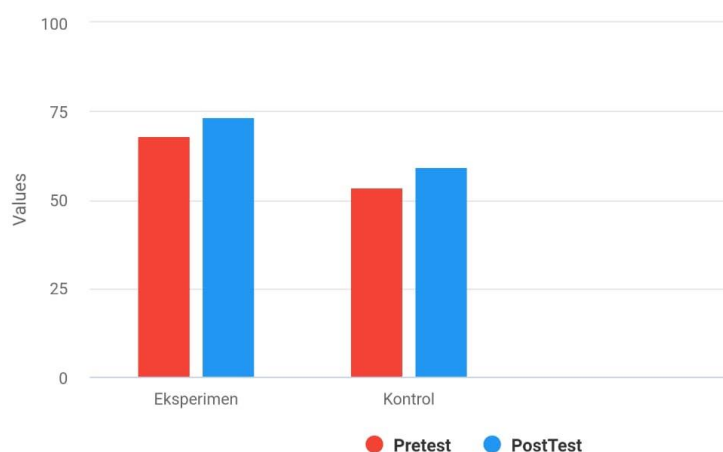
Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_0 : “Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode QAR tidak berbeda dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode diskusi.”

H_a : “Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode QAR mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode diskusi.”

Hasil perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample T-test* dapat dilihat secara grafik, antara lain :

Gambar 4.1 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 68. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 73. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol nilai rata-rata adalah 54. Selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol nilai rata-rata adalah 59. Dapat disimpulkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* kelas eksperimen sebanyak 0,01 dan *sig. (2-tailed)* kelas kontrol sebanyak 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka sebagaimana pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan metode QAR dan metode diskusi.

Melihat hasil uji *paired sample T-test* pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari tabel di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} dari kelompok eksperimen adalah 3,824, dengan df 22 pada signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} 1,171. Nilai t_{hitung} dari kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 ($t_h : 3,824 > t_{tb} : 1,171 > 0,05$). Selanjutnya diketahui besar t_{hitung} dari kelompok kontrol adalah 4,481, yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 ($t_h : 4,481 > t_{tb} : 1,171 > 0,05$). Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode QAR

tidak berbeda dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode diskusi” ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan Metode QAR mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode diskusi” diterima.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil-hasil yang didapat dari lapangan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian akan memaparkan ada data terkait signifikan dalam efektivitas metode *question answer relationships* dengan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Metode QAR di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Sebelum pelaksanaan metode QAR kemampuan siswa masih rendah dalam memahami pertanyaan terkait dengan bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan, siswa belum mampu membuat kesimpulan dalam bacaan siswa kesulitan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri, Dibuktikan hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum pelaksanaan metode QAR beberapa siswa mendapatkan nilai dengan kriteria rendah. Setelah perlakuan metode QAR di kelas eksperimen dalam pembelajaran Indonesia, terjadi peningkatan signifikan pada nilai *posttest* dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan, mampu mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menjadi pusat pembelajaran. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa, menelaah jenis pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan. Tetapi dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama,

karena beberapa siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, sehingga membutuhkan perhatian khusus, agar siswa tetap aktif selama pembelajaran guru memberikan kuis tentang teks bacaan untuk membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran. Setelah kegiatan perlakuan dilaksanakan, terdapat peningkatan signifikan dari nilai *posttest* dan kemampuan siswa yang terbiasa menelaah beberapa jenis pertanyaan dan memahami cara menjawabnya, terbiasa untuk menyimpulkan bacaan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan.

Selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan Suswika dkk. Telah membuktikan efektivitas metode QAR yang secara positif mempengaruhi pemahaman membaca siswa dan persepsi positif dalam menerapkan metode membaca ini. Siswa mengalami peningkatkatan dalam menjawab pertanyaan, memahami teks bacaan naratif, dimana mereka harus memahami seluruh teks dengan benar, menyimpulkan dan menghubungkan teks dengan pengalaman hidup mereka untuk mengatasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan teks bacaan naratif⁸³.

Secara teoritis, metode QAR mengarahkan pada kemampuan siswa menghubungkan pengetahuan yang ia miliki dengan pengetahuan dari teks yang ia baca. Dalam penelitian ini, metode QAR diterapkan pada siswa kelas IV yang berada pada perkembangan kognitif di tahap operasional konkrit, Pada tahap ini

⁸³ Suswika, W., Herlina, R., & Faridah, D., "Question Answer Relationship (QAR) in Critical Reading on Narrative Text." *Op. Cit.*

siswa akan lebih membutuhkan hal konkrit untuk memahami hal abstrak, siswa dibatasi untuk berpikir konkret, nyata, pasti, dan tepat”⁸⁴. Menurut Piaget dalam Syah menyatakan bahwa siswa yang berada dalam tahap operasional kongkret memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) yang berguna bagi siswa untuk mengordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri⁸⁵. Sehingga metode QAR diterapkan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Efektivitas Metode QAR dalam Kemampuan Membaca Pemahaman di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Melalui hasil uji *paired sample T-test* nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 68. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 73 dengan menggunakan metode QAR. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol nilai rata-rata adalah 54. Selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol nilai rata-rata adalah 59 dengan menggunakan metode diskusi. Dapat disimpulkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa metode QAR secara signifikan memiliki peningkatan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan metode diskusi, pada kelas eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa

⁸⁴ Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 64

⁸⁵ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2011), hlm. 30

pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode QAR. Siswa terbiasa untuk membaca, menelaah jenis pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan, sehingga secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas kontrol siswa mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman bahasa tanpa menggunakan Metode QAR. Proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia kelompok kontrol menggunakan metode diskusi, melalui pelaksanaan metode diskusi guru lebih banyak berperan sebagai pusat pembelajaran karena memberikan stimulus kepada siswa untuk mampu menyampaikan pemahaman terhadap teks bacaan di buku siswa. Untuk perbedaan hasil penelitian metode QAR dan Metode diskusi secara rinci tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Perbedaan Hasil Penelitian Metode Diskusi dan Metode QAR

Metode Diskusi	Metode QAR
Guru pusat pembelajaran	Siswa pusat pembelajaran
Siswa yang pandai bicara yang sering berpendapat	Semua siswa aktif berpendapat
Pembicaraan terkadang menyimpang dari pokok bahasan	Memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian lainnya yang telah melaksanakan metode QAR yaitu Leah dan Sandra, yang membuktikan bahwa *Question Answer Relationship* (QAR) dapat diajarkan secara efektif kepada siswa di sekolah dasar untuk tujuan meletakkan dasar yang kuat untuk pemahaman membaca. Dalam studi penelitian, seorang guru sekolah dasar menerapkan QAR di ruang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QAR, jika diterapkan secara efektif, dapat

meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman membaca⁸⁶.

Secara teoritis, pendapat Murti tentang peranan guru dalam proses pembentukan kemampuan membaca siswa antara lain, menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami isi teks⁸⁷. Didukung dengan pendapat Raphael dalam Nurhayati bahwa metode QAR secara eksplisit menunjukkan hubungan antara pertanyaan dan jawaban, mengkategorikan berbagai tingkat dan jenis pertanyaan, membantu siswa untuk menganalisis, memahami, dan menanggapi konsep teks bacaan⁸⁸. Selaras dengan hal tersebut, menurut Wilson dkk. QAR menjadi dasar penerapan pembelajaran untuk praktik standar bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dalam teks. QAR menyediakan ruang bagi siswa untuk mengenali hubungan antara teks dan pertanyaan. QAR tidak hanya mengarahkan pembelajaran tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam membaca⁸⁹.

Melalui pemaparan diatas telah terbukti secara empiris, menunjukkan hasil signifikan pada kelas eksperimen menggunakan metode QAR secara efektif mengalami peningkatan nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

⁸⁶ Kinniburgh and Prew, "Question Answer Relationships (QAR) in the Primary Grades."

⁸⁷ Murti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Negeri 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis." *Op. Cit.*

⁸⁸ Nurhayati, Asnawi Muslem, Abdul Manan, "Qar for Effective Teaching of Reading Comprehension." *Op. Cit.*

⁸⁹ Wilson, N. S., Grisham, D. L& Smetana, "Investigating Content Area Teachers Understanding of a Content Literacy Framework: A Yearlong Professional Development Initiative." *Op. Cit.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum pelaksanaan metode QAR kemampuan siswa masih rendah dalam memahami bacaan, dibuktikan hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum pelaksanaan metode QAR beberapa siswa mendapatkan nilai dengan kriteria rendah. Setelah perlakuan metode QAR di kelas eksperimen dalam pembelajaran Indonesia, terjadi peningkatan signifikan pada nilai *posttest* dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan, mampu mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan metode QAR dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa, melalui hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* sebelum perlakuan sebesar 68 dan nilai rata-rata *posttest* setelah perlakuan kelas eksperimen sebesar 73. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 59. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Dengan melihat adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa antar kelas yang menggunakan metode QAR dan yang tidak menggunakan maka lebih baik guru dan sekolah memaksimalkan penerapan metode-metode bervariasi dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa sebaiknya lebih giat dan rajin dalam membaca dan belajar serta selalu bersemangat dalam menerima pelajaran dari guru.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya diharapkan ada peneliti lain yang dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu jika penelitian tentang kemampuan membaca dengan lebih dari satu metode yang digunakan dengan jenis penelitian eksperimen berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Malang: UNM Press, 2011.
- Al-Maraghi, Mustafa Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi Terj. Bahrun Abubakar*. Semarang: Toha Putra, 1985.
- Alyousef, HS. "Mengajarkan Pemahaman Membaca Untuk Pembelajar ESL/EFL." *Matriks Bacaan* 4, no. 3 (2005): 143–54.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 4, 2021): 2336–44. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>.
- Arisman, Rizal, Baharudin Adu, and Nur Adha Fitriyani Ambotang. "Reading Comprehension Improvement through Question and Answer Relationship (QAR) Method." *Jurnal UMJ* 3, no. 2 (2021): 10.
- Cortese, E. *The Application of Question-Answer Relationship Strategies. The Reading Teacher*. 57th ed., 2003.
- "Depdiknas. 2008. Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta,," n.d.
- Djago Tarigan. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT, 2006.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angakasa Bandung, 2008.
- Jennifer Knight. "Guide Students to Answers According to Question Type: The Question-Answer Relationship." *IOWA Reading Research Center*, 2017. <https://iowareadingresearch.org/blog/question-answer-relationship>.
- Kadar M. Yusuf. *Studi Al-Quran*,. Amzah: Jakarta, 2014.
- Khasanah, Aan, and Isah Cahyani. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 2, no. 4 (2016): 15.

- Kinniburgh, Leah H., and Sandra S. Prew. "Question Answer Relationships (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation for Reading Comprehension." *International Journal of Early Childhood Special Education* 2, no. 8651 (May 6, 2014). <https://doi.org/10.20489/intjecse.107956>.
- Kinniburgh, Leah H., and Edward L. Shaw. "Using Question-Answer Relationships to Build: Reading Comprehension in Science." *Science Activities: Classroom Projects and Curriculum Ideas* 45, no. 4 (January 2009): 19–28. <https://doi.org/10.3200/SATS.45.4.19-28>.
- Laily, I. F. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar." *Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching* 3 (n.d.). <https://doi.org/10.24235/Eduma.V3i1.8>.
- M. Quraish Shihab. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Quran Vol. 10." *Jakarta : Lentera Hati*, 2002.
- . "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Quran Vol. 14." *Jakarta : Lentera Hati*, 2002.
- . "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Quran Vol. 15." *Jakarta : Lentera Hati*, 2002.
- Maulana, Panjii Dan Akbar, A. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar" 5, no. 2 (2017): 46–59.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; and & Foy, P. "PIRLS 2006 International Report." *Boston: TIMSS & PIRLS International Study Cente*, 2007.
- Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; and & Foy, P. "PIRLS 2011 International Report." *Boston: TIMSS & PIRLS International Study Cent*, 2012.

- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Murti. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Negeri 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): 180–94.
- Nurhayati, Asnawi Muslem, Abdul Manan. “Qar for Effective Teaching of Reading Comprehension.” *English Education Journal (EEJ)*, 10, 1 (2019).
- Okebukola, Foluso & Owolabi, Tunde. “The Efficacy of Question-Answer-Relationships (QAR) On Student Learning Achievement and Conceptual Changes in Science.” *Journal of International Learning* 14, no. 5 (2007): 73–178.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi.” *Buletin Psikologi* 3, no. 26 (2018): 26. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38895>.
- Puspendik Kemendikbud. “Hasil Indonesian National Assesment Programme (INAP) Tahun 2016,” n.d.
- “Radio Edukasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK),” n.d. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/>.
- Rahayu, P. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011/2012.” Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Raphael, Taffy E., and Kathryn H. Au. “QAR: Enhancing Comprehension and Test Taking Across Grades and Content Areas.” *The Reading Teacher* 59, no. 3 (November 2005): 206–21. <https://doi.org/10.1598/RT.59.3.1>.
- Readence, J., Bean, T. W., & Bean, J. D. “Content Area Literacy: An Integrated Approach (11th Ed.)” Kendall Hunt Publishing, 2017.
- Samsu Somadayo. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Sean Cummins, Melisa Streiff, Maria Ceprano. "Understanding and Applying the QAR Strategy to Improve Test Scores." *Journal of Inquiry & Action in Education*, 2012, 9.
- Sholihah, Lilis. "Application of Question Answer Relationship (Qar) Method in Learning Reading Semester 2 English Study Education Program University Muhammadiyah Metro." *Jurnal Prosiding SNaPP* 7 (2017): 7.
- Stahl, K. A. D. "Proof, Practice, and Promise: Comprehension Strategy Instruction in the Primary Grades." *The Reading Teacher* 57, no. 7 (2020): 598–609. <https://www.jstor.org/stable/20205406>.
- Subekti, Ani, and Jenny Indrastoeti. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui QAR (Question Answer Relationships)." *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 2017 (n.d.): 5.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suswika, W., Herlina, R., & Faridah, D. "Question Answer Relationship (QAR) in Critical Reading on Narrative Text." *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)* 4, no. 1 (2020): 95–102.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (January 24, 2020): 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Thuy, N. T. B., & Huan, N. B. "The Effects of Question-Answer Relationship on EFL High School Students' Reading Comprehension." *European Journal of English Language Teaching* 3, no. 4 (2018): 34–48. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1295713>.
- TIM LAPIS-PGMI. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPIS PGMI, 2019.
- Tompkins, Gail. E. *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Boston: Allyn and Bacom, 2010.
- Wahyuni, Sri. "Menumbuhkan Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," no. 1 (2010): 11.

Wilson, N. S., Grisham, D. L& Smetana. "Investigating Content Area Teachers Understanding of a Content Literacy Framework: A Yearlong Professional Development Initiative." *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 52, no. 58 (2009): 708–18. <https://doi.org/10.1598/jaal.52.8.6>.

Yusuf Qardhawi. *Al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Lampiran 1

Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas dan nomor absen anda pada kolom identitas yang telah disediakan.
 2. Baca dan pahami dahulu bacaan di bawah ini sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 3. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia.
 4. Kerjakan semua pertanyaan secara individu.
-

Teks berikut untuk soal nomor 1 – 5

Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

”Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya,” kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

”Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

”Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

1. Bagaimana sifat Putri dalam cerita tersebut?
 - a) Ramah dan Penyayang
 - b) Baik hati dan Penolong
 - c) Kasar dan Tidak Sopan
 - d) Pembohong dan Pencuri
2. Apa pesan yang dapat diambil dari Kisah Telaga Warna?
 - a) Berbuat baik meskipun dibalas buruk
 - b) Jangan terlalu memanjakan anak
 - c) Bersikap sombong dan angkuh
 - d) Rajin berbagi itu baik
3. Jika ananda menemukan seorang anak yang bersikap sombong, apa yang akan ananda lakukan?
 - a) Bersikap acuh
 - b) Menasehati dan memberi tahu kesalahannya
 - c) Mendukung perbuatannya
 - d) Mengikuti perbuatannya
4. Jika ananda menjadi seorang Raja seperti kisah Telaga Warna, apa yang akan ananda katakan kepada Putrinya?

- a) Putriku jangan mengambil hak orang lain, jangan lupa untuk selalu menolong orang lain
 - b) Putriku jadilah manusia yang rendah hati, selalu ingat bahwa yang Maha Kuasa memiliki segalanya
 - c) Putriku tetap pada pendirianmu dan laksanakan tugasmu
 - d) Putriku jadilah anak yang sabar dan bahagia
5. Mengapa Permaisuri sedih dan menangis?
- a) Permaisuri sangat menyayangi Putrinya hingga sedih dan menangis
 - b) Kalung terjatuh di tangan Raja
 - c) Putri memberikan kalung kepada Permaisuri
 - d) Putri menolak mengenakan kalung dan bersikap tidak sopan

Teks berikut untuk soal nomer 6-10

Kasuari dan Dara Makota

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayapnya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kemalaman Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

”Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi,” usul Dara Makota.

”Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang,” jawab Pipit pesimis.

”Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. "Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu," ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. "Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang," sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Sesekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

6. Mengapa kasuari disebut memiliki sifat serakah?

- a) Kasuari memandang Dara Makota dengan rasa malu dan merasa lemah
- b) Kasuari tidak mampu terbang dan jatuh ke tanah
- c) Kasuari sadar dan mengubah perilakunya
- d) Kasuari memetik banyak sekali buah yang telah masak dan menyembunyikan didalam sayapnya

7. Apa yang dimaksud dari kata “serakah” ?
 - a) Selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki
 - b) Tidak sesuai dengan hal sebenarnya
 - c) Sangat tidak senang diperlakukan tidak sepatasnya
 - d) Tidak sadar dengan keadaan di kelilingnya
8. Jika Dara Makota tidak menang melawan Kasuari. Apa yang akan terjadi?
 - a) Kasuari memiliki sayap yang patah dan tidak mampu terbang
 - b) Kasuari senang memakan buah dan berbagai dengan sesama
 - c) Kasuari tetap serakah dan memakan buah yang banyak
 - d) Kasuari menjadi ramah dan memakan buah
9. Apa pesan yang terkandung dalam “Kisah Kasuari dan Dara Makota”?
 - a) Perbuatan baik akan menghasilkan kebaikan jika hanya sedikit yang peduli
 - b) Perbuatan buruk akan mendapatkan balasan baik
 - c) Perbuatan baik akan menghasilkan kedamaian jika tidak dilaksanakan
 - d) Perbuatan buruk akan mendapatkan balasan yang buruk
10. Ringkasan dari “Kisah Kasuari dan Dara Makota” adalah....
 - a) Kasuari amat serakah, sehingga burung-burung lain menyukainya. Burung-burung lain mengetahui kebaikan Kasuari dan hanya Dara Makota yang tidak berani melawannya
 - b) Kasuari amat serakah, Burung-burung lain mengetahui dan mencoba menasehati Kasuari dan hanya Dara Makota yang berani mengambil buah-buahan dari Kasuari
 - c) Kasuari amat serakah, sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahan Kasuari dan hanya Dara Makota yang berani melawannya hingga Kasuari kalah dan sadar akan kesalahannya
 - d) Kasuari amat serakah, sehingga burung-burung lain membencinya. Burung-burung lain mengetahui keserakahan Kasuari dan hanya Dara Makota yang berteman dengan Kasuari.

Teks berikut untuk soal nomer 11-15

11. Tahukah kamu? Kegiatan menghancurkan sampah plastik dengan membakarnya dapat menyebabkan udara yang kita hirup menjadi tercemar. Hasil dari pembakaran tersebut adalah asap yang mengandung racun dari bahan-bahan kimia dalam pembuatannya. Racun tersebut dapat menimbulkan gangguan pernafasan hingga kanker paru-paru.

Menurut teks di atas, dapat disimpulkan bahwa membakar sampah plastik adalah kegiatan yang...

- a) Berbahaya
- b) Bermanfaat
- c) Baik
- d) Dianjurkan

12. Kalimat utama dari teks tersebut adalah....

- a) Membakar sampah plastik dapat menyebabkan udara mengandung oksigen
- b) Membakar sampah plastik dapat menyebabkan kebakaran
- c) Racun dapat menimbulkan gangguan pernafasan
- d) Membakar sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran udara

13. Apa pesan yang terkandung dari cerita tersebut ?

- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Menggunakan plastik setiap hari
- c) Kegiatan membakar sampah plastik berdampak buruk bagi kehidupan
- d) Menghemat ekonomi

14. Apa arti dari "tercemar" ?

- a) Menjadi rusak
- b) Benda yang hilang
- c) Tanaman
- d) Menjadi alami

15. Jika ananda menemukan sampah di jalan yang begitu banyak. Apa yang akan ananda lakukan?

- a) Membiarkan sampah dan ikut membuang di jalan
- b) Mencari tempat untuk mengumpulkan sampah dan membuangnya
- c) Mencari teman untuk menemukan sampah

- d) Membuang sampah di jalan dan mengumpulkannya

Teks untuk soal nomor 16-17

Hari ini adalah hari pertama aku ke sekolah. Sekolah kami sangat luas dan gedung-gedungnya berwarna kuning dan merah. Aku bertemu dengan teman baru di sana. Kami saling bertanya.

16. Aku bertanya.....namamu?

- a) Dimanakah
- b) Kapankah
- c) Kemanakah
- d) Siapakah

17. Ia menanyakan.....aku tinggal.

- a) Dimana
- b) Siapa
- c) Mengapa
- d) Kapan

Teks untuk soal nomor 18-20

Asal Mula Bukit Catu

Di pedalaman Pulau Bali, terdapat sebuah desa yang subur. Di sana, tinggal sepasang suami istri. Mereka bekerja sebagai petani. Menjelang musim panen, Si suami berkata kepada istrinya.

“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama.”

Istrinya pun setuju. Kedua suami istri itupun berharap panen mereka melimpah.

Tak lama kemudian, harapan mereka terkabul. Si Istri menyiapkan tumpeng nasi dan mengundang seluruh penduduk desa untuk makan bersama.

Menjelang musim panen berikutnya, Si suami berkata lagi kepada istrinya

“Semoga panen kita lebih banyak lagi, kalau bisa tiga kali lipat dari sebelumnya. Jika harapanku terkabul, buatlah tiga tumpeng nasi yang lebih besar dari sebelumnya.”

Kemudian, Si Istri membuat tiga tumpeng dan mengundang seluruh penduduk desa untuk berpesta kembali.

Beberapa hari kemudian, Si suami pergi ke sawah. Dalam perjalanan, ia melihat seongkok tanah yang berbentuk seperti catu. Catu adalah alat penakar nasi yang terbuat dari tempurung kelapa.

“Hmmm, aneh sekali. Sepertinya kemarin gundukan tanah ini tidak ada,” gumam Si suami.

Setelah pulang dari ladang, ia bercerita kepada istrinya. Kemudian, ia mengajukan usul kepada istrinya.

“Istriku, bagaimana kalau kita membuat beberapa catu nasi? Siapa tahu, kalau kita membuatnya, hasil panen kita akan semakin melimpah.”

Sejak saat itu, Si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya.

Namun, ada keanehan yang terjadi. Saat pergi ke sawah, ongkokan tanah yang ia temukan sebelumnya semakin membesar. Rupanya, setiap Si istri membuat catu nasi, saat itu pula ongkokan tanah membesar.

Sepasang suami istri itu pun tak menyadarinya. Bahkan, Si istri membuat catu nasi yang lebih besar setiap harinya. Lama-kelamaan, ongkokan tanah itu berubah menjadi sebuah bukit. Setelah Si petani dan istrinya berhenti membuat catu nasi, ongkokan tanah itu pun juga berhenti membesar. Sejak saat itu, ongkokan tanah itu disebut dengan Bukit Catu.

18. Apa pesan yang terdapat pada cerita tersebut?

- a) Kita harus mengingat jasa orang lain yang telah membantu kita dengan cara selalu berterima kasih dan hormat kepadanya
- b) Kita harus bersyukur atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan. Kita tidak boleh sombong dan memaksakan kehendak untuk mengikuti keinginan yang tidak dapat kita penuhi
- c) Kita harus rajin bekerja untuk mendapatkan hasil yang melimpah dan dapat digunakan untuk sehari-hari

- d) Kita harus beribadah kepada Tuhan agar diberikan kelimpahan rezeki sesuai dengan apa yang kita inginkan

19. Siapa tokoh dalam cerita berjudul "Asal Mula Bukit Catu"?

- a) Suami, istri, dan penduduk desa
- b) Suami dan istri
- c) Penduduk desa dan masyarakat Bukit Catu
- d) Suami, istri dan anak-anaknya

20. Apa yang dimaksud "onggokan" dalam cerita tersebut?

- a) Lereng
- b) Timbunan
- c) Tanah
- d) Batu

Teks untuk soal nomor 21-25

Andi menemukan sebuah dompet di jalan ketika ia berjalan pulang dari sekolah. Ia mengambil dompet tersebut kemudian membawanya pulang ke rumah dan menceritakan hal itu pada ibunya. Ibu Andi menemukan kartu nama dan menelpon nomor yang tercantum di dalamnya. Pemilik dompet akhirnya datang ke rumah Andi dan mengucapkan terimakasih. Andi pun mengembalikan dompet tersebut. Ibu Andi pun merasa bangga padanya.

21. Ide pokok paragraf di atas adalah....

- a) Ibu Andi menelpon pemilik dompet
- b) Andi menemukan sebuah dompet
- c) Pemilik dompet datang ke rumah Andi
- d) Andi mengembalikan dompet

22. Apa yang dimaksud dari kata "tercantum"?

- a) Pemilik
- b) Tertera
- c) Terasa
- d) Pembuat

23. Ringkasan yang tepat untuk menggambarkan cerita tersebut adalah...

- a) Andi kehilangan dompet, kemudian seorang Ibu menemukan dompetnya

dan membawa ke tempat aman

- b) Andi sedang berjalan dan menemui seorang Ibu yang sedang membeli dompet
 - c) Andi menemukan dompet, kemudian membawa pulang dan Ibu Andi menghubungi pemilik dompet
 - d) Ibu Andi kehilangan dompet dan mencari dompet di jalan
24. Darimanakah ibu Andi mendapatkan nomor telepon pemilik dompet?
- a) Kantor polisi
 - b) Buku telepon
 - c) Kartu nama
 - d) KTP
25. Apa yang dilakukan pemilik dompet setelah mendapat telepon dari ibu Andi?
- a) Datang ke rumah Andi dan mengambil dompetnya
 - b) Melaporkan Andi kepada polisi
 - c) Memarahi Andi
 - d) Tidak melakukan apa-apa

Teks untuk soal nomor 26-30

Kabupaten Tabanan

Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Kabupaten ini terletak di bagian selatan Pulau Bali. Daerah Tabanan didominasi oleh pegunungan dan pantai.

Sepertiga wilayah Kabupaten Tabanan digunakan sebagai lahan persawahan sehingga kabupaten ini dikenal sebagai daerah agraris. Potensi unggulan Kabupaten Tabanan adalah bidang pertanian.

Hasil pertanian di Kabupaten Tabanan berupa padi dan sayuran. Sayuran dihasilkan di daerah bertopografi tinggi seperti Baturiti. Hasil sayuran digunakan untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran, dan supermarket di Bali.

Selain pertanian, ternak unggulan Kabupaten Tabanan adalah ayam. Peternakan ayam buras, petelur, dan pedaging berada di Desa Udu dan Bolangan, Kecamatan Penebel. Di Kabupaten Tabanan juga berkembang industri kerajinan, seperti anyaman bambu, keramik, gerabah, logam, dan perak. Industri ini berkembang di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri.

Objek wisata di Kabupaten Tabanan juga berkembang pesat. Objek wisata tersebut antara lain Tanah Lot, Alas Kedaton, Bedugul, Ulun Danau Berantan, dan Kebun Raya Eka Karya. Perkembangan objek wisata ini mendukung berkembangnya usaha jasa seperti restoran, hotel, dan penginapan. Selain dimanfaatkan sebagai objek wisata, potensi kelautan Kabupaten Tabanan juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menangkap ikan.

26. Kalimat utama yang terdapat pada paragraf tiga adalah...

- a) Sepertiga wilayah Kabupaten Tabanan digunakan sebagai lahan persawahan
- b) Hasil sayuran digunakan untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran, dan supermarket
- c) Hasil pertanian di Kabupaten Tabanan berupa padi dan sayuran
- d) Sayuran dihasilkan di daerah bertopografi tinggi

27. Paragraf kelima, apa yang dimaksud “potensi” pada kalimat tersebut?

- a) Manfaat untuk dijalankan
- b) Usaha yang gigih
- c) Objek wisata
- d) Kemampuan untuk mengembangkan

28. Kabupaten Tabanan memiliki industri kerajinan, antara lain...

- a) Anyaman bambu, kristal, gerabah, logam, dan perak
- b) Anyaman bambu, keramik, gerabah, logam, dan perak
- c) Anyaman bambu, keramik, gerabah, alumunium dan perak
- d) Anyaman bambu, keramik, gerabah, logam, dan emas

29. Kalimat utama yang terdapat pada paragraf kelima adalah...

- a) Perkembangan usaha jasa seperti restoran, hotel, dan penginapan
- b) Objek wisata bernama Tanah Lot, Alas Kedaton, Bedugul, Ulun Danau Berantan, dan Kebun Raya Eka Karya
- c) Objek wisata di Kabupaten Tabanan berkembang pesat
- d) Kabupaten Tabanan juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menangkap ikan

30. Daerah pantai, masyarakat biasanya memiliki mata pencaharian...

- a) Petani, penjahit, pedagang, dan pengrajin
- b) Peternak, ojek *online*, guru dan pengrajin
- c) Petani, juru parkir, satpam dan pengrajin
- d) Pedagang, petani garam dan pengrajin

Teks untuk soal nomor 31-40

Roro Jonggrang

Dahulu kala ada sebuah kerajaan besar bernama Prambanan. Tetapi kemudian, Kerajaan Prambanan diserang dan dijajah oleh Negara Pengging dan dipimpin oleh Bandung Bondowoso. Melihat kecantikan putri Raja Prambanan, yaitu Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso ingin menikahnya.

Jika menolak, Bandung Bondowoso akan marah dan membahayakan keluarganya dan masyarakat Prambanan. Roro Jonggrang sangat tidak menyukai Bandung Bondowoso. Akhirnya Roro Jonggrang setuju dengan syarat, Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam satu malam. Bandung Bondowoso menyanggupi persyaratan tersebut dan memerintahkan pasukan jin untuk membangun ke 1000 candi tersebut

Dalam waktu singkat para jin hampir menyelesaikan seribu buah candi. Sementara itu, Roro Jonggrang diam-diam mengamati dari kejauhan. Khawatir 1000 candi akan terselesaikan, Roro jonggrang memerintahkan para pelayan kerajaan untuk berkumpul dan membakar jerami.

Para jin mengira sinar terang dari api sebagai fajar dan bergegas meninggalkan tempat itu. Roro Jonggrang segera menghitung jumlah candi. Ternyata hanya ada 999 buah dan Bandung Bondowoso pun gagal memenuhi persyaratan

Dia menjadi sangat marah dan mengutuk Roro Jonggrang menjadi candi ke 1000. Sampai saat ini candi-candi tersebut masih ada dan berada di kawasan Prambanan, Jawa Tengah disebut Candi Roro Jonggrang.

31. Kalimat utama yang terdapat dalam paragraf pertama adalah...

- a) Dahulu kala ada sebuah kerajaan besar bernama Prambanan
- b) Roro Jonggrang menjadi candi ke 1000
- c) Kerajaan Prambanan diserang dan dijajah oleh Negara Pengging

- d) Bandung Bondowoso ingin menikahi Roro Jonggrang
32. Apa pesan yang dapat diambil dari Kisah Roro Jonggrang?
- a) Jangan memaksakan kehendak kita kepada orang lain, hormati apa yang menjadi keinginan orang lain. Kita pun tidak akan suka jika dipaksa mengerjakan pekerjaan yang tidak kita sukai
 - b) Selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala karunianya dan Jangan berbuat kesalahan yang disengaja
 - c) Jangan memiliki masalah dengan orang lain, selalu ingat untuk berbuat kebaikan dan ramah terhadap sesama
 - d) Selalu meminta lebih kepada orang lain, agar selalu berada dalam kebahagiaan sendiri
33. Apa permintaan roro jonggrang terhadap bandung bondowoso?
- a) Bandung Bondowoso harus membuat 10000 candi dalam satu malam
 - b) Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam sabtu malam
 - c) Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam satu malam
 - d) Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam seratus malam
34. Apa arti kata “fajar”?
- a) Cahaya ketika matahari terbenam
 - b) Cahaya sebelum matahari terbit
 - c) Cahaya berwarna putih
 - d) Cahaya berwarna-warni
35. Siapa tokoh dalam cerita tersebut ?
- a) Raja Prambanan
 - b) Timun emas
 - c) Dayang sumbi
 - d) Roro Jongrang
36. Bagaimana watak roro jonggrang ?
- a) Baik hati dan menepati janji
 - b) Kejam dan suka memerintah
 - c) Lick dan tidak menepati janji
 - d) Ramah dan pintar
37. Dari daerah mana asal kisah Roro Jonggrang tersebut diambil...

- a) Prambanan, Jawa Tengah
 - b) Prambanan, Jawa Timur
 - c) Prambanan, Jawa Barat
 - d) Prambanan, Jakarta
38. Berapa jumlah candi yang berhasil dibuat oleh Bandung Bondowoso sebelum matahari terbit?
- a) 876 candi
 - b) 999 candi
 - c) 899 candi
 - d) 988 candi
39. Roro Jonggrang meminta bantuan kepada siapa untuk menggagalkan Bandung Bondowoso saat membuat candi?
- a) Polisi
 - b) Ayahnya
 - c) Jin
 - d) Para Pelayan
40. Ringkasan yang sesuai untuk kisah Roro Jonggrang adalah...
- a) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun 1000 candi. Akhirnya Roro Jonggrang menikah dengan Bandung Bondowoso
 - b) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun 10000 candi. Roro Jonggrang mematuhi persyaratan dan hidup bahagia
 - c) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun candi dalam tiga malam. Tetapi Roro Jonggrang tidak mematuhi persyaratan dan menggagalkan rencana Bandung Bondowoso
 - d) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun 1000 candi. Tetapi Roro Jonggrang tidak mematuhi persyaratan dan menggagalkan rencana Bandung Bondowoso

KUNCI JAWABAN

1. C	11. A	21. B	31. A
2. B	12. D	22. B	32. A
3. B	13. A	23. C	33. C
4. B	14. A	24. C	34. B
5. D	15. B	25. A	35. D
6. D	16. D	26. C	36. C
7. A	17. A	27. D	37. A
8. C	18. B	28. B	38. B
9. D	19. A	29. C	39. D
10. C	20. B	30. D	40. C

Lampiran 2

Dokumentasi Hasil Uji Coba Tes

LEMBAR JAWABAN UJI COBA SOAL

Nama Lengkap : NIZAM ZURAFFAL GHIFARI
 Nomer Absen : 17
 Kelas : V Al-Fathon

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

s.p
B:32

LEMBAR JAWABAN UJI COBA SOAL

Nama Lengkap : M. Yusuf. Khusnil. Mubarak
 Nomer Absen : 9
 Kelas : V AR-Rahman

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

s = 5
b = 35

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No.	<i>Pearson Corelation R</i> hitung	R Tabel	Valid
1.	0.442	0,344	Valid
2.	0.148	0,344	Tidak Valid
3.	0.660	0,344	Valid
4.	0.706	0,344	Valid
5.	0.604	0,344	Valid
6.	0.442	0,344	Valid
7.	0.145	0,344	Tidak Valid
8.	0.274	0,344	Tidak Valid
9.	0.170	0,344	Tidak Valid
10.	0.346	0,344	Valid
11.	0.646	0,344	Valid
12.	0.500	0,344	Valid
13.	0.054	0,344	Tidak Valid
14.	0.497	0,344	Valid
15.	0.173	0,344	Tidak Valid
16.	0.237	0,344	Tidak Valid
17.	0.406	0,344	Valid
18.	0.093	0,344	Tidak Valid
19.	0.367	0,344	Valid
20.	0.474	0,344	Valid
21.	0.335	0,344	Tidak Valid
22.	0.609	0,344	Valid
23.	0.688	0,344	Valid
24.	0.531	0,344	Valid
25.	0.575	0,344	Valid
26.	0.222	0,344	Tidak Valid
27.	0.476	0,344	Valid
28.	0.473	0,344	Valid
29.	0.203	0,344	Tidak Valid
30.	0.574	0,344	Valid
31.	0.414	0,344	Valid
32.	0.415	0,344	Valid
33.	0.686	0,344	Valid
34.	0.551	0,344	Valid
35.	0.625	0,344	Valid
36.	0.564	0,344	Valid
37.	0.235	0,344	Tidak Valid
38.	0.557	0,344	Valid
39.	0.249	0,344	Tidak Valid
40.	0.510	0,344	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	27

Lampiran 4

Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas dan nomor absen anda pada kolom identitas yang telah disediakan.
 2. Baca dan pahami dahulu bacaan di bawah ini sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 3. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia.
 4. Kerjakan semua pertanyaan secara individu.
-

Teks berikut untuk soal nomor 1 – 4

Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

”Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya,” kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

”Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

”Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

7. Bagaimana sifat Putri dalam cerita tersebut?
 - e) Ramah dan Penyayang
 - f) Baik hati dan Penolong
 - g) Kasar dan Tidak Sopan
 - h) Pembohong dan Pencuri
8. Jika ananda menemukan seorang anak yang bersikap sombong, apa yang akan ananda lakukan?
 - e) Bersikap acuh
 - f) Menasehati dan memberi tahu kesalahannya
 - g) Mendukung perbuatannya
 - h) Mengikuti perbuatannya
9. Jika ananda menjadi seorang Raja seperti kisah Telaga Warna, apa yang akan ananda katakan kepada Putrinya?
 - e) Putriku jangan mengambil hak orang lain, jangan lupa untuk selalu

menolong orang lain

- f) Putriku jadilah manusia yang rendah hati, selalu ingat bahwa yang Maha Kuasa memiliki segalanya
- g) Putriku tetap pada pendirianmu dan laksanakan tugasmu
- h) Putriku jadilah anak yang sabar dan bahagia

10. Mengapa Permaisuri sedih dan menangis?

- e) Permaisuri sangat menyayangi Putrinya hingga sedih dan menangis
- f) Kalung terjatuh di tangan Raja
- g) Putri memberikan kalung kepada Permaisuri
- h) Putri menolak mengenakan kalung dan bersikap tidak sopan

Teks berikut untuk soal nomer 5-6

Kasuari dan Dara Makota

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayapnya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kemalaman Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

”Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi,” usul Dara Makota.

”Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang,” jawab Pipit pesimis.

”Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. "Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu," ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. "Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang," sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Sesekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-gepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

11. Mengapa kasuari disebut memiliki sifat serakah?

- e) Kasuari memandang Dara Makota dengan rasa malu dan merasa lemah
- f) Kasuari tidak mampu terbang dan jatuh ke tanah
- g) Kasuari sadar dan mengubah perilakunya
- h) Kasuari memetik banyak sekali buah yang telah masak dan

menyembunyikan didalam sayapnya

6. Ringkasan dari “Kisah Kasuari dan Dara Makota” adalah....

- e) Kasuari amat serakah, sehingga burung-burung lain menyukainya. Burung-burung lain mengetahui kebaikan Kasuari dan hanya Dara Makota yang tidak berani melawannya
- f) Kasuari amat serakah, Burung-burung lain mengetahui dan mencoba menasehati Kasuari dan hanya Dara Makota yang berani mengambil buah-buahan dari Kasuari
- g) Kasuari amat serakah, sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahan Kasuari dan hanya Dara Makota yang berani melawannya hingga Kasuari kalah dan sadar akan kesalahannya
- h) Kasuari amat serakah, sehingga burung-burung lain membencinya. Burung-burung lain mengetahui keserakahan Kasuari dan hanya Dara Makota yang berteman dengan Kasuari.

Teks berikut untuk soal nomer 7-9

Tahukah kamu? Kegiatan menghancurkan sampah plastik dengan membakarnya dapat menyebabkan udara yang kita hirup menjadi tercemar. Hasil dari pembakaran tersebut adalah asap yang mengandung racun dari bahan-bahan kimia dalam pembuatannya. Racun tersebut dapat menimbulkan gangguan pernafasan hingga kanker paru-paru.

7. Menurut teks di atas, dapat disimpulkan bahwa membakar sampah plastik adalah kegiatan yang...

- a) Berbahaya
- b) Bermanfaat
- c) Baik
- d) Dianjurkan

8. Kalimat utama dari teks tersebut adalah....

- a) Membakar sampah plastik dapat menyebabkan udara mengandung oksigen

- b) Membakar sampah plastik dapat menyebabkan kebakaran
- c) Racun dapat menimbulkan gangguan pernafasan
- d) Membakar sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran udara

9. Apa arti dari “tercemar” ?

- a) Menjadi rusak
- b) Benda yang hilang
- c) Tanaman
- d) Menjadi alami

Teks untuk soal nomor 10-11

Asal Mula Bukit Catu

Di pedalaman Pulau Bali, terdapat sebuah desa yang subur. Di sana, tinggal sepasang suami istri. Mereka bekerja sebagai petani. Menjelang musim panen, Si suami berkata kepada istrinya.

“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama.”

Istrinya pun setuju. Kedua suami istri itupun berharap panen mereka melimpah.

Tak lama kemudian, harapan mereka terkabul. Si Istri menyiapkan tumpeng nasi dan mengundang seluruh penduduk desa untuk makan bersama.

Menjelang musim panen berikutnya, Si suami berkata lagi kepada istrinya

“Semoga panen kita lebih banyak lagi, kalau bisa tiga kali lipat dari sebelumnya. Jika harapanku terkabul, buatlah tiga tumpeng nasi yang lebih besar dari sebelumnya.”

Kemudian, Si Istri membuat tiga tumpeng dan mengundang seluruh penduduk desa untuk berpesta kembali.

Beberapa hari kemudian, Si suami pergi ke sawah. Dalam perjalanan, ia melihat seonggok tanah yang berbentuk seperti catu. Catu adalah alat penakar nasi yang terbuat dari tempurung kelapa.

“Hmmm, aneh sekali. Sepertinya kemarin gundukan tanah ini tidak ada,” gumam Si suami.

Setelah pulang dari ladang, ia bercerita kepada istrinya. Kemudian, ia mengajukan usul kepada istrinya.

“Istriku, bagaimana kalau kita membuat beberapa catu nasi? Siapa tahu, kalau kita membuatnya, hasil panen kita akan semakin melimpah.”

Sejak saat itu, Si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya.

Namun, ada keanehan yang terjadi. Saat pergi ke sawah, onggokan tanah yang ia temukan sebelumnya semakin membesar. Rupanya, setiap Si istri membuat catu nasi, saat itu pula onggokan tanah membesar.

Sepasang suami istri itu pun tak menyadarinya. Bahkan, Si istri membuat catu nasi yang lebih besar setiap harinya. Lama-kelamaan, onggokan tanah itu berubah menjadi sebuah bukit. Setelah Si petani dan istrinya berhenti membuat catu nasi, onggokan tanah itu pun juga berhenti membesar. Sejak saat itu, onggokan tanah itu disebut dengan Bukit Catu.

10. Siapa tokoh dalam cerita berjudul “Asal Mula Bukit Catu”?

- e) Suami, istri, dan penduduk desa
- f) Suami dan istri
- g) Penduduk desa dan masyarakat Bukit Catu
- h) Suami, istri dan anak-anaknya

11. Apa yang dimaksud “onggokan” dalam cerita tersebut?

- e) Lereng
- f) Timbunan
- g) Tanah
- h) Batu

Teks untuk soal nomor 12-15

Andi menemukan sebuah dompet di jalan ketika ia berjalan pulang dari sekolah. Ia mengambil dompet tersebut kemudian membawanya pulang ke rumah dan menceritakan hal itu pada ibunya. Ibu Andi menemukan kartu nama dan menelpon nomor yang tercantum di dalamnya. Pemilik dompet akhirnya datang ke rumah Andi dan mengucapkan terimakasih. Andi pun mengembalikan dompet tersebut. Ibu Andi pun merasa bangga padanya.

12. Apa yang dimaksud dari kata “tercantum”?

- e) Pemilik
- f) Tertera
- g) Terasa
- h) Pembuat

13. Ringkasan yang tepat untuk menggambarkan cerita tersebut adalah...

- e) Andi kehilangan dompet, kemudian seorang Ibu menemukan dompetnya dan membawa ke tempat aman
- f) Andi sedang berjalan dan menemui seorang Ibu yang sedang membeli dompet
- g) Andi menemukan dompet, kemudian membawa pulang dan Ibu Andi menghubungi pemilik dompet
- h) Ibu Andi kehilangan dompet dan mencari dompet di jalan

14. Darimanakah ibu Andi mendapatkan nomor telepon pemilik dompet?

- a) Kantor polisi
- b) Buku telepon
- c) Kartu nama
- d) KTP

15. Apa yang dilakukan pemilik dompet setelah mendapat telepon dari ibu Andi?

- a) Datang ke rumah Andi dan mengambil dompetnya
- b) Melaporkan Andi kepada polisi
- c) Memarahi Andi
- d) Tidak melakukan apa-apa

Teks untuk soal nomor 16-18

Kabupaten Tabanan

Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Kabupaten ini terletak di bagian selatan Pulau Bali. Daerah Tabanan didominasi oleh pegunungan dan pantai.

Sepertiga wilayah Kabupaten Tabanan digunakan sebagai lahan persawahan sehingga kabupaten ini dikenal sebagai daerah agraris. Potensi unggulan Kabupaten Tabanan adalah bidang pertanian.

Hasil pertanian di Kabupaten Tabanan berupa padi dan sayuran. Sayuran dihasilkan di daerah bertopografi tinggi seperti Baturiti. Hasil sayuran digunakan untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran, dan supermarket di Bali.

Selain pertanian, ternak unggulan Kabupaten Tabanan adalah ayam. Peternakan ayam buras, petelur, dan pedaging berada di Desa Udu dan Bolangan, Kecamatan Penebel. Di Kabupaten Tabanan juga berkembang industri kerajinan, seperti anyaman bambu, keramik, gerabah, logam, dan perak. Industri ini berkembang di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri.

Objek wisata di Kabupaten Tabanan juga berkembang pesat. Objek wisata tersebut antara lain Tanah Lot, Alas Kedaton, Bedugul, Ulun Danau Berantan, dan Kebun Raya Eka Karya. Perkembangan objek wisata ini mendukung berkembangnya usaha jasa seperti restoran, hotel, dan penginapan. Selain dimanfaatkan sebagai objek wisata, potensi kelautan Kabupaten Tabanan juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menangkap ikan.

16. Paragraf kelima, apa yang dimaksud “potensi” pada kalimat tersebut?

- e) Manfaat untuk dijalankan
- f) Usaha yang gigih
- g) Objek wisata
- h) Kemampuan untuk mengembangkan

17. Kabupaten Tabanan memiliki industri kerajinan, antara lain...

- e) Anyaman bambu, kristal, gerabah, logam, dan perak
- f) Anyaman bambu, keramik, gerabah, logam, dan perak

g) Anyaman bambu, keramik, gerabah, alumunium dan perak

h) Anyaman bambu, keramik, gerabah, logam, dan emas

18. Daerah pantai, masyarakat biasanya memiliki mata pencaharian...

e) Petani, penjahit, pedagang, dan pengrajin

f) Peternak, ojek *online*, guru dan pengrajin

g) Petani, juru parkir, satpam dan pengrajin

h) Pedagang, petani garam dan pengrajin

Teks untuk soal nomor 19-25

Roro Jonggrang

Dahulu kala ada sebuah kerajaan besar bernama Prambanan. Tetapi kemudian, Kerajaan Prambanan diserang dan dijajah oleh Negara Pengging dan dipimpin oleh Bandung Bondowoso. Melihat kecantikan putri Raja Prambanan, yaitu Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso ingin menikahnya.

Jika menolak, Bandung Bondowoso akan marah dan membahayakan keluarganya dan masyarakat Prambanan. Rara Jonggrang sangat tidak menyukai Bandung Bondowoso. Akhirnya Roro Jonggrang setuju dengan syarat, Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam satu malam. Bandung Bondowoso menyanggupi persyaratan tersebut dan memerintahkan pasukan jin untuk membangun ke 1000 candi tersebut

Dalam waktu singkat para jin hampir menyelesaikan seribu buah candi. Sementara itu, Roro Jonggrang diam-diam mengamati dari kejauhan. Khawatir 1000 candi akan terselesaikan, Roro jongrang memerintahkan para pelayan kerajaan untuk berkumpul dan membakar jerami.

Para jin mengira sinar terang dari api sebagai fajar dan bergegas meninggalkan tempat itu. Roro Jonggrang segera menghitung jumlah candi. Ternyata hanya ada 999 buah dan Bandung Bondowoso pun gagal memenuhi persyaratan

Dia menjadi sangat marah dan mengutuk Roro Jonggrang menjadi candi ke 1000. Sampai saat ini candi-candi tersebut masih ada dan berada di kawasan Prambanan, Jawa Tengah disebut Candi Roro Jonggrang.

19. Kalimat utama yang terdapat dalam paragraf pertama adalah...

- e) Dahulu kala ada sebuah kerajaan besar bernama Prambanan
- f) Roro Jonggrang menjadi candi ke 1000
- g) Kerajaan Prambanan diserang dan dijajah oleh Negara Pengging
- h) Bandung Bondowoso ingin menikahi Roro Jonggrang

20. Apa pesan yang dapat diambil dari Kisah Roro Jonggrang?

- e) Jangan memaksakan kehendak kita kepada orang lain, hormati apa yang menjadi keinginan orang lain. Kita pun tidak akan suka jika dipaksa mengerjakan pekerjaan yang tidak kita sukai
- f) Selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala karunianya dan Jangan berbuat kesalahan yang disengaja
- g) Jangan memiliki masalah dengan orang lain, selalu ingat untuk berbuat kebaikan dan ramah terhadap sesama
- h) Selalu meminta lebih kepada orang lain, agar selalu berada dalam kebahagiaan sendiri

21. Apa permintaan roro jonggrang terhadap bandung bondowoso?

- e) Bandung Bondowoso harus membuat 10000 candi dalam satu malam
- f) Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam sabtu malam
- g) Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam satu malam
- h) Bandung Bondowoso harus membuat 1000 candi dalam seratus malam

22. Apa arti kata “fajar”?

- e) Cahaya ketika matahari terbenam
- f) Cahaya sebelum matahari terbit
- g) Cahaya berwarna putih
- h) Cahaya berwarna-warni

23. Siapa tokoh dalam cerita tersebut ?

- e) Raja Prambanan

- f) Timun emas
- g) Dayang sumbi
- h) Roro Jonggrang

24. Bagaimana watak roro jonggrang ?

- e) Baik hati dan menepati janji
- f) Kejam dan suka memerintah
- g) Licik dan tidak menepati janji
- h) Ramah dan pintar

25. Ringkasan yang sesuai untuk kisah Roro Jonggrang adalah...

- e) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun 1000 candi. Akhirnya Roro Jonggrang menikah dengan Bandung Bondowoso
- f) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun 10000 candi. Roro Jonggrang mematuhi persyaratan dan hidup bahagia
- g) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun candi dalam tiga malam. Tetapi Roro Jonggrang tidak mematuhi persyaratan dan mengagalkan rencana Bandung Bondowoso
- h) Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, kemudian diberi persyaratan untuk menikahinya dengan membangun 1000 candi. Tetapi Roro Jonggrang tidak mematuhi persyaratan dan mengagalkan rencana Bandung Bondowoso

KUNCI JAWABAN

1. C	11. B	21. C
2. B	12. B	22. B
3. B	13. C	23. D
4. D	14. C	24. C
5. D	15. A	25. D
6. C	16. D	
7. A	17. B	
8. D	18. D	
9. A	19. A	
10. C	20. A	

Lampiran 5

Dokumentasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWABAN *PRETEST*

Nama : Friska amanda
 Kelas : IV As-salam
 Nomer Absen : 8 (delapan)

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

S: 7
B: 18

LEMBAR JAWABAN *POST-TEST*

Nama : Friska amanda
 Kelas : IV As-salam
 Nomer Absen : 8 (delapan)

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

S: 6
B: 18

Lampiran 6

Dokumentasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWABAN *PRETEST*

Nama : Febby Setyawati
 Kelas : IV Al-Muhammadiyah
 Nomer Absen : 8

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

S: 11
B: 14

LEMBAR JAWABAN *POST-TEST*

Nama : Febby Setyawati
 Kelas : IV Al-Muhammadiyah
 Nomer Absen : 8

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

S = 7
B = 18

Lampiran 7

Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (Kelas IV-A)

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Angga Faiqul Apta Elhuda	72	68
2.	Cahaya Sugiarto Budiono	84	92
3.	Daffa Savero Ridwan	68	84
4.	dewi fatimatu zahro	44	44
5.	Eva Fitria Ningrum	72	76
6.	Vikky Fabriansyah	40	40
7.	Fitria Haura Zakyatus Zuhro	64	64
8.	Friska Amanda	72	76
9.	Ghisna Nadal Hattan	76	62
10.	M. Ubaidillah	76	80
11.	Maulana Sofi Adi Wada	96	96
12.	Mohammad Alil Murtafi	44	52
13.	Muh. Al Wafa	44	52
14.	Muhammad Fakhri Efendi	88	80
15.	Muhammad Yusuf Abdul Ghony	68	72
16.	Najwa Tungga Dewi	76	92
17.	Nurur Ramdania	60	64
18.	Raihana Aula Mahirah	80	88
19.	Riska Nur Afifah	76	80
20.	Sarah meyza Isnanto Puteri	80	84
21.	Sasha Amelia Putri	64	44
22.	Tegar Sandy Ridmawan	80	80
23.	Nur Fattachil Zainiya Rosyida	76	84

Lampiran 8

Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (Kelas IV-B)

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ahmad Baha'udin Diyaul Haqi	60	60
2.	Az Zahra Aulia Fauziah Nahar	52	48
3.	Zivana Bellvania Azzahraa	40	48
4.	Bima Arya Putra Pradana	76	76
5.	Chaumatus Sa'diyah	40	64
6.	Chamelia Azzahra Ramadhani	36	40
7.	Digen Trikusuma	60	64
8.	Dila Bastiana Putri	48	72
9.	Febby Setyo Wati	56	72
10.	Intan Maharandisekar Putri	64	76
11.	Jesnita Dwi Nurhidayah	68	76
12.	Jihanrifat	52	56
13.	Kaka Aqil Auza' I	64	64
14.	Moh. Fatikhudin Umar	60	64
15.	Muchammad Arya Naufal Danish	56	56
16.	Muhammad Afrizal Fauzi	60	64
17.	Muhammad Faiz Azman	24	32
18.	Muhammad Ilham Firmansvah	52	60
19.	Muhammad Saiq Ashar	16	28
20.	Negal Satriantoro	64	72
21.	Nizam Akbar Ananda	24	32
22.	Rizky Ananda Ajisaputra	76	76
23.	Zida Choirun Nisa	86	92

Lampiran 9

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelompok
1.	Jumat, 08 April 2022	Uji Coba Instrumen Tes	Kelas V
2.	Sabtu, 09 April 2022	<i>Pretest</i> dan <i>Treatment</i>	Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas B (Kontrol)
3.	Senin, 11 April 2022	<i>Treatment</i>	Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas IV-B (Kontrol)
4.	Selasa, 12 April 2022	<i>Treatment</i>	Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas IV-B (Kontrol)
5.	Senin, 18 April 2022	<i>Treatment</i>	Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas IV-B (Kontrol)
6.	Selasa, 19 April 2022	<i>Treatment</i>	Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas IV-B (Kontrol)
7.	Rabu, 20 April 2022	<i>Treatment</i> dan <i>Posttest</i>	Kelas IV-A (Eksperimen) dan Kelas IV-B (Kontrol)

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (Orientasi)❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru memperkenalkan kepada siswa beberapa jenis pertanyaan dan cara menjawabnya. (Hots)❖ Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.❖ Siswa secara kelompok, membaca dan memahami pertanyaan. (Hots)❖ Siswa membaca cerita Anak Kecil dan Penjual Tahu di dalam hati. (Literasi)❖ Selanjutnya, secara kelompok siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. (Hots)❖ Guru dan siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan bahwa cerita Anak Kecil dan Penjual Tahu merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. ❖ Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. ❖ Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya tentang cerita fiksi. (<i>Communication</i>) ❖ Guru dan siswa membahas jawaban dari pertanyaan di buku siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa selama pembelajaran. ❖ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. ❖ Siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah/ pujian 	10 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita.
2. Dengan kegiatan menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dan bercerita dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (Orientasi)❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa membaca pertanyaan tentang Legenda Rawa Pening di buku siswa. (Hots)❖ Siswa secara kelompok memahami jenis pertanyaan sebelum memulai menjawab.❖ Siswa secara kelompok diminta membaca narasi pada buku siswa yang berjudul Legenda Rawa Pening. (Literasi)❖ Siswa secara kelompok menjawab pertanyaan. (Hots)❖ Guru dan siswa membahas jawaban dari pertanyaan. (Hots)❖ Siswa secara mandiri diminta menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita tersebut, lalu menceritakan	50 menit

	kembali sifat tokoh pada cerita dengan bahasanya sendiri. (<i>Communication</i>)	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa selama pembelajaran. ❖ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. ❖ Siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah/ pujian 	10 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (Orientasi)❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa, (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa membaca pertanyaan tentang Kucing Hutan dan Burung Puyuh. (Hots)❖ Siswa membaca cerita berjudul Kucing Hutan dan Burung Puyuh. (Literasi)❖ Siswa menjawab pertanyaan. (Hots)❖ Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan jawabannya. (Communication)❖ Guru dan siswa membahas pertanyaan bersama.❖ Guru memberikan pertanyaan tentang tokoh yang ada dalam cerita.❖ Siswa menjawab pertanyaan.❖ Guru dan siswa membahas pesan moral yang dapat diambil dalam cerita.❖ Siswa dapat mengajukan pertanyaan apabila belum jelas dengan penjelasan guru.	150 menit

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa selama pembelajaran. ❖ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. ❖ Siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah/ pujian 	10 menit
---------------------------------------	--	-----------------

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
 Kelas / Semester : 4 /2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (Orientasi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang cerita Calon Arang (Hots) ❖ Siswa membaca dan memahami jenis pertanyaan Calon Arang. (Hots) ❖ Siswa membaca teks berjudul Calon Arang. (Literasi) ❖ Selesai membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan di buku siswa terkait bacaan yang dibaca sebelumnya. (Hots) ❖ Guru dan siswa melakukan diskusi hasil jawaban. ❖ Guru mengajak siswa mengingat kembali mengenai pengertian tokoh. ❖ Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai tokoh utama dan tokoh 	50 menit

	tambahan dalam sebuah cerita fiksi. (<i>Communication</i>)	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa selama pembelajaran. ❖ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. ❖ Siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah/ pujian 	10 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4 /2
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan mencermati tokoh-tokohnya.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis dalam teks cerita fiksi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (Orientasi)❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa membaca pertanyaan. (Hots)❖ Siswa membaca cerita rakyat berjudul Lutung Kasarung. (Literasi)❖ Siswa menjawab pertanyaan. (Hots)❖ Guru dan siswa melakukan pembahasan hasil jawaban. (Communication)❖ Siswa menyampaikan jawabannya dengan santun dan percaya diri. (Communication)❖ Guru dan siswa membahas tentang peran tokoh dalam cerita Lutung Kasarung.	50 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">❖ Memeriksa pekerjaan siswa selama pembelajaran.❖ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	15 menit

	❖ Siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah/ pujian	
--	---	--

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Kelas / Semester : 4 /2

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

Pembelajaran ke : 6

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui contoh cerita rakyat di suatu daerah.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi cerita rakyat, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi jenis cerita fiksi yang dibaca dan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. (Orientasi)❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa membaca pertanyaan di buku siswa. (Hots)❖ Guru membacakan narasi pada buku siswa yang berjudul Semangka Emas. (Literasi)❖ Siswa menjawab pertanyaan di buku siswa. (Hots)❖ Guru dan siswa melakukan pembahasan dari hasil jawaban siswa. (Communication)❖ Siswa diminta menuliskan hasil identifikasinya tentang tokoh dalam cerita Semangka Emas pada kertas. (Critical Thinking and Innovation)	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan ini dilakukan siswa secara mandiri. ❖ Setelah selesai, siswa diminta menyampaikan hasil identifikasinya di depan guru dan teman-teman. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa selama pembelajaran. ❖ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. ❖ Siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

B. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa	10 menit
2.	Untuk memotivasi siswa mempelajari kompetensi ini, guru menyampaikan beberapa hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan cerita fiksi	

Kegiatan inti (60 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil	5 menit
2.	Guru membagikan LKS kepada siswa	3 menit
3.	Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas ciri-ciri teks fiksi	25 menit
4.	Guru bersama-sama dengan siswa membahas ciri-ciri teks fiksi yang telah diberikan	10 menit
5.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS	7 menit

6.	Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.	10 menit
7.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	

Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2.	Guru menutup pelajaran hari ini dan memberikan salam	

D. Alat/ Bahan/ Sumber Pembelajaran

Alat : HP, Internet dan Aplikasi *E-Learning*

Bahan : Buku LKS, Buku Tulis dan alat tulis lainnya.

E. Penilaian

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

B. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa	10 menit
2.	Untuk memotivasi siswa mempelajari kompetensi ini, guru menyampaikan beberapa hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan cerita fiksi	

Kegiatan inti (60 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil	5 menit
2.	Guru membagikan LKS kepada siswa	3 menit
3.	Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas tokoh-tokoh cerita fiksi	25 menit
4.	Guru bersama-sama dengan siswa membahas tokoh-tokoh cerita fiksi	10 menit
5.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS	7 menit

6.	Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.	10 menit
7.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	

Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2.	Guru menutup pelajaran hari ini dan memberikan salam	

D. Alat/ Bahan/ Sumber Pembelajaran

Alat : HP, Internet dan Aplikasi *E-Learning*

Bahan : Buku LKS, Buku Tulis dan alat tulis lainnya.

E. Penilaian

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

B. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa	10 menit
2.	Untuk memotivasi siswa mempelajari kompetensi ini, guru menyampaikan beberapa hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan cerita fiksi	

Kegiatan inti (60 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil	5 menit
2.	Guru membagikan LKS kepada siswa	3 menit
3.	Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas nilai-nilai moral cerita fiksi	25 menit
4.	Guru bersama-sama dengan siswa membahas nilai-nilai moral cerita fiksi	10 menit
5.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS	7 menit

6.	Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.	10 menit
7.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	

Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2.	Guru menutup pelajaran hari ini dan memberikan salam	

D. Alat/ Bahan/ Sumber Pembelajaran

Alat : HP, Internet dan Aplikasi *E-Learning*

Bahan : Buku LKS, Buku Tulis dan alat tulis lainnya.

E. Penilaian

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar.

B. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa	10 menit
2.	Untuk memotivasi siswa mempelajari kompetensi ini, guru menyampaikan beberapa hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan cerita fiksi	

Kegiatan inti (60 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil	5 menit
2.	Guru membagikan LKS kepada siswa	3 menit
3.	Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas tokoh-tokoh cerita fiksi	25 menit
4.	Guru bersama-sama dengan siswa membahas tokoh-tokoh cerita fiksi	10 menit
5.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS	7 menit
6.	Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.	

7.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	10 menit
----	---	----------

Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2.	Guru menutup pelajaran hari ini dan memberikan salam	

D. Alat/ Bahan/ Sumber Pembelajaran

Alat : HP, Internet dan Aplikasi *E-Learning*

Bahan : Buku LKS, Buku Tulis dan alat tulis lainnya.

E. Penilaian

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan mencermati tokoh-tokohnya.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis dalam teks cerita fiksi.

B. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa	10 menit
2.	Untuk memotivasi siswa mempelajari kompetensi ini, guru menyampaikan beberapa hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan cerita fiksi	

Kegiatan inti (60 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil	5 menit
2.	Guru membagikan LKS kepada siswa	3 menit
3.	Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas cerita rakyat dan tokoh cerita fiksi	25 menit
4.	Guru bersama-sama dengan siswa membahas membahas cerita rakyat dan tokoh cerita fiksi	10 menit
5.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS	7 menit

6.	Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.	10 menit
7.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	

Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2.	Guru menutup pelajaran hari ini dan memberikan salam	

D. Alat/ Bahan/ Sumber Pembelajaran

Alat : HP, Internet dan Aplikasi *E-Learning*

Bahan : Buku LKS, Buku Tulis dan alat tulis lainnya.

E. Penilaian

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui contoh cerita rakyat di suatu daerah.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi cerita rakyat, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi jenis cerita fiksi yang dibaca dan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi

C. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Awal (10 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengucapkan salam dan mengisi absen kehadiran siswa	10 menit
2.	Untuk memotivasi siswa mempelajari kompetensi ini, guru menyampaikan beberapa hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan cerita fiksi	

Kegiatan inti (60 menit)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok- kelompok kecil	5 menit
2.	Guru membagikan LKS kepada siswa	3 menit
3.	Siswa bersama-sama dalam kelompoknya membahas membahas cerita rakyat dan tokoh cerita fiksi	25 menit
4.	Guru bersama-sama dengan siswa membahas membahas cerita rakyat dan tokoh cerita fiksi	10 menit
5.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS	7 menit

6.	Guru membahas jawaban siswa dan bersama-sama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat.	10 menit
7.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan kelompok.	

Kegiatan Penutup (10 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru mengondisikan siswa agar mempelajari/membaca materi untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2.	Guru menutup pelajaran hari ini dan memberikan salam	

E. Alat/ Bahan/ Sumber Pembelajaran

Alat : HP, Internet dan Aplikasi *E-Learning*

Bahan : Buku LKS, Buku Tulis dan alat tulis lainnya.

F. Penilaian

Teknik penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas
(Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol)

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Post Test Eksperimen	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Pre Test Kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Post Test Kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error			
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	Mean	68.17	3.254		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.42		
			Upper Bound	74.92		
		5% Trimmed Mean	68.22			
		Median	72.00			
		Variance	243.605			
		Std. Deviation	15.608			
		Minimum	40			
		Maximum	96			
		Range	56			
		Interquartile Range	20			
		Skewness	-.513	.481		
		Kurtosis	-.546	.935		
		Post Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Mean	73.39	3.187
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.78
Upper Bound	80.00					
5% Trimmed Mean	73.99					
Median	76.00					
Variance	233.613					
Std. Deviation	15.284					
Minimum	40					
Maximum	96					
Range	56					
Interquartile Range	20					
Skewness	-.732			.481		
Kurtosis	-.146			.935		

Pre Test Kontrol	Mean		53.65	3.624
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.14	
		Upper Bound	61.17	
	5% Trimmed Mean		53.96	
	Median		56.00	
	Variance		302.055	
	Std. Deviation		17.380	
	Minimum		16	
	Maximum		86	
	Range		70	
	Interquartile Range		24	
	Skewness		-.501	.481
	Kurtosis		.079	.935
Post Test Kontrol	Mean		59.48	3.405
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.42	
		Upper Bound	66.54	
	5% Trimmed Mean		59.51	
	Median		64.00	
	Variance		266.625	
	Std. Deviation		16.329	
	Minimum		28	
	Maximum		92	
	Range		64	
	Interquartile Range		24	
	Skewness		-.319	.481
	Kurtosis		-.275	.935

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.162	23	.121	.915	23	.052
	Post Test Eksperimen	.176	23	.061	.934	23	.136
	Pre Test Kontrol	.158	23	.143	.957	23	.407
	Post Test Kontrol	.131	23	.200 [*]	.954	23	.353

Lampiran 12

**Hasil Uji Homogenitas
(Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol)**

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Post Test Kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	Mean	73.39	3.187	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.78	
			Upper Bound	80.00	
		5% Trimmed Mean	73.99		
		Median	76.00		
		Variance	233.613		
		Std. Deviation	15.284		
		Minimum	40		
		Maximum	96		
		Range	56		
		Interquartile Range	20		
		Skewness	-.732	.481	
		Kurtosis	-.146	.935	
		Post Test Kontrol	Post Test Kontrol	Mean	59.48
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			52.42	
	Upper Bound			66.54	
5% Trimmed Mean	59.51				
Median	64.00				
Variance	266.625				
Std. Deviation	16.329				
Minimum	28				
Maximum	92				
Range	64				
Interquartile Range	24				
Skewness	-.319			.481	
Kurtosis	-.275			.935	

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.046	1	44	.831
	Based on Median	.078	1	44	.781
	Based on Median and with adjusted df	.078	1	43.440	.781
	Based on trimmed mean	.066	1	44	.798

Lampiran 13

**Hasil Uji Hipotesis
(Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol)**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	68.17	23	15.608	3.254
	Post Test Eksperimen	73.39	23	15.284	3.187
Pair 2	Pre Test Kontrol	53.65	23	17.380	3.624
	Post Test Kontrol	59.48	23	16.329	3.405

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	23	.910	.000
Pair 2	Pre Test Kontrol & Post Test Kontrol	23	.933	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-5.217	6.543	1.364	-8.047	-2.388	-3.824	22	.001
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-5.826	6.235	1.300	-8.522	-3.130	-4.481	22	.000

Lampiran 14

Dokumentasi MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar





SURAT KETERANGAN PENELITIAN
29/SK.MI.TB/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Uswatun Khasanah, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Afifah Andari

NIM : 200103210006

Jurusan : Pasca Sarjana PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian Tesis dengan judul “ **Efektivitas Metode QAR (Question Answer Relationships) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar**” di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar terhitung pada tanggal 08 April – 30 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 06 Juni 2022

Mengetahui
Kepala MI 6 Tahun



Uswatun Khasanah, S.Pd.I

Lampiran 14

RIWAYAT HIDUP



Dyah Afifah Andari, Lahir di Tembagapura, 29 Desember 1998, Penulis menempuh pendidikan di SDN Turi 1 Kota Blitar, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 10 Kota Blitar, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Kota Blitar, dan menempuh pendidikan S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis melanjutkan pendidikan S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.